

**ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI CABAI MERAH
DI DESA LANGI KECAMATAN BONTOCANI
KABUPATEN BONE**

**ZULMIAH
105961112218**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI CABAI MERAH
DI DESA LANGI KECAMATAN BONTOCANI
KABUPATEN BONE**

**ZULMIAH
105961112218**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa
Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama : Zulmiah

Stambuk : 105961112218

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Pembimbing Utama

Disetujui

Pembimbing Pendamping

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si.
NIDN. 0916069501

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN. 0926036803

Nadir, S.P., M.Si.
NIDN. 0909037001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone
Nama : Zulmiah
NIM : 105961112218
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.</u> Ketua Sidang	_____
2. <u>Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	_____
3. <u>Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.</u> Anggota	_____
4. <u>Sahlan, S.P., M.Si.</u> Anggota	_____

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 06 Juli 2023

Zulmiah
105961112218

ABSTRAK

ZULMIAH. 105961112218. Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan MUH. IKMAL SALEH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai merah dan tingkat keberlanjutan usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Populasi petani cabai merah sebanyak 200 orang, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* diambil sebesar 15 persen dari populasi tersebut, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis keberlanjutan (analisis deskriptif kuantitatif).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone rata-rata sebesar 7.115,87 kilogram atau 7,12 ton per hektar per musim tanam. Total penerimaan rata-rata yang diperoleh pada usahatani cabai merah mencapai Rp 151.093.618,81 dengan rata-rata pendapatan usahatani sebesar Rp 138.786.020,31 per hektar per musim tanam. Nilai indeks keberlanjutan secara keseluruhan pada usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone memiliki rata-rata skor sebesar 52,49 sehingga dapat dikategorikan dalam indeks kriteria kurang berkelanjutan. Dimensi dengan nilai indeks paling tinggi adalah dimensi sosial yaitu sebesar 63,83. Sedangkan dimensi dengan nilai indeks paling rendah adalah dimensi ekologi yaitu sebesar 38,33.

Kata kunci: cabai merah, keberlanjutan, pendapatan, usahatani

ABSTRACT

ZULMIAH. 105961112218. Analysis of the Sustainability of Red Chili Farming in Langi Village, Bontocani District, Bone Regency. Supervised by SRI MARDIYATI and MUH. IKMAL SALEH.

This study aims to determine the income of red chili farming and the level of sustainability of red chili farming in Langi Village, Bontocani District, Bone Regency. The population of red chili farmers is 200 people, using simple random sampling technique, 15 percent of the population is taken, so that a sample of 30 respondents is obtained. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis used is income analysis and sustainability analysis (quantitative descriptive analysis).

The results of this study indicate that the production of red chili farming in Langi Village, Bontocani District, Bone Regency is an average of 7,115.87 kilograms or 7.12 tons per hectare per planting season. The average total income earned by red chili farming reaches IDR 151,093,618.81 with an average farm income of IDR 138,786,020.31 per hectare per planting season. The overall sustainability index value for red chili farming in Langi Village, Bontocani District, Bone Regency has an average score of 52.49 so that it can be categorized in the less sustainable index criteria. The dimension with the highest index value is the social dimension, which is 63.83. While the dimension with the lowest index value is the ecological dimension, which is equal to 38.33.

Keywords: farming, income, red chili, sustainability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Salawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Dialah sosok yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku pembimbing utama dan Muh. Ikmal Saleh.S.P., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
3. Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua, M. Asri dan Jawiah yang sangat berarti dalam hidup penulis yang senantiasa memberikan semangat untuk belajar dengan baik. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Bontocani khususnya kepada Kepala Desa Langi Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu-persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga segala nikmat dan karunia Allah senantiasa tercurahkan kepada hamba-Nya. Amiin.

Makassar, 01 Oktober 2022

Zulmiah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Komoditas Cabai Merah.....	6
2.2 Konsep Usahatani.....	7
2.3 Konsep Biaya dan Pendapatan Usahatani.....	9
2.4 Konsep Keberlanjutan Usahatani.....	10
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
2.6 Kerangka Pikir.....	16

III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Operasional.....	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
4.1 Kondisi Geografis	23
4.2 Kondisi Demografis.....	23
4.3 Kondisi Pertanian.....	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1 Identitas Responden	28
5.2 Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah.....	33
5.3 Status Keberlanjutan Usahatani cabai Merah	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
6.1 Kesimpulan	46
6.2 Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Bone Tahun 2018.....	2
2.	Peneliti Terdahulu yang Relevan	11
3.	Kriteria Penskoran	21
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang Relevan	24
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang Relevan	25
6.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	26
7.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Keadaan Penduduk Berdasarkan di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	28
8.	Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	29
9.	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	30
10.	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	31
11.	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	32
12.	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Berusahatani di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	33
13.	Rata-Rata Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	34
14.	Nilai Indeks Keberlanjutan Dimensi Ekologi	36
15.	Nilai Indeks Keberlanjutan Dimensi Ekonomi	39
16.	Nilai Indeks Keberlanjutan Dimensi Sosial	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	17
2.	Diagram Layang Nilai Indeks Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	52
2.	Peta Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	56
3.	Identitas Responden Petani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	57
4.	Biaya Penyusutan Cangkul	58
5.	Biaya Penyusutan Garpu.....	59
6.	Biaya Penyusutan Spayer.....	60
7.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	61
8.	Biaya Perawatan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	62
9.	Biaya Pemupukan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	63
10.	Biaya tetap Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	64
11.	Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	65
12.	Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	66
13.	Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	67
14.	Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	68
15.	Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	69
16.	Tabulasi Data Dimensi Ekologi	70

17. Tabulasi Data Dimensi Ekonomi	71
18. Tabulasi Data Dimensi Sosial	72
19. Dokumentasi Penelitian	73
20. Kartu Kontrol Bimbingan	75
21. Surat Izin Penelitian	77
22. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	79
23. Riwayat Hidup	90



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 Pasal 1 Tentang Hortikultura, usaha hortikultura adalah semua kegiatan untuk menghasilkan produk dan/atau menyelenggarakan jasa yang berkaitan dengan tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman berkhasiat obat, dan tanaman hias. Salah satu jenis tanaman hortikultura yang sudah lama dikenal dan dibudidayakan oleh petani diseluruh wilayah Indonesia adalah cabai merah, pentingnya pembangunan pertanian berkelanjutan telah dirasakan oleh pemimpin dunia. (Direktorat Jenderal Hortikultura 2013).

Berbagai forum diskusi resmi maupun melalui langkah konkrit introduksi program oleh lembaga internasional di berbagai negara menunjukkan keseriusan para pemimpin dunia akan pentingnya pembangunan pertanian berkelanjutan. Indonesia sebagai negara agraris telah berupaya merespon tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan melalui berbagai bentuk program maupun kegiatan. Di Indonesia, cabai merah yang dibudidayakan merupakan tanaman selingan disamping tanaman utama seperti padi, umbi-umbian, jagung serta kacang tanah. Bagi masyarakat Kabupaten Bone salah satu Desa yang memproduksi Cabai Merah yaitu Desa Langi Kecamatan Bontocani.

Saat ini, seiring dengan jumlah produksi cabai merah yang fluktuatif akibat cuaca ekstrem serta tingkat serangan hama dan penyakit yang cukup tinggi, pada beberapa kasus produksi cabai merah tidak mampu memenuhi permintaan pasar

yang terus meningkat baik untuk konsumsi maupun industri. Hal ini tidak lepas dari para petani yang enggan menanam cabai merah dan mulai beralih menanam komoditas lain sehingga perlu diupayakan untuk menerapkan usahatani cabai merah berkelanjutan (Ustriyana dan Listia Dewi., 2016). Berikut adalah data produksi perkebunan Kabupaten Bone.

Tabel 1. Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Bone Tahun 2021

Kecamatan	Produksi Tanaman Pangan Menurut Kecamatan (Ton)				
	Bawang Merah (ton)	Cabai Merah (ton)	Cabai Rawit (ton)	Kacang Panjang (ton)	Tomat (ton)
Bontocani	52,3	428,6	100,1	121,8	98,3
Kahu	25,3	114,7	107,9	71,4	155,3
Kajuara	42,6	79,3	65,1	37,5	24,6
Salomekko	13	18,3	36,1	37,5	24,6
Tonra	34,4	25,4	45,4	83	56,2

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone, 2021.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Kecamatan Bontocani menempati posisi pertama dengan jumlah produksi cabai merah paling banyak mencapai 428,6 ton/tahun. Produksi cabai merah juga yang paling tinggi dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan lainnya seperti bawang merah dan tomat. Data tersebut menunjukkan bahwa cabai merah menjadi komoditas andalan di Kabupaten Bone.

Produksi cabai merah cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan dengan produksi pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016 yang mencapai 113,4 ton/tahun (Badan Pusat Statistika Kabupaten Bone, 2016). Bila dilihat dari produksi cabai merah yang terus menerus mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh serangan hama penggerek buah, penyakit tanaman dan umur tanaman yang kurang

produktif. Petani mengalami risiko dan tantangan terbesar dalam usahatani cabai merah ketika terjadi serangan hama dan penyakit (Hiskia, 2021).

Selain mengalami risiko pengembangan usahatani cabai merah memiliki beberapa kendala lain. Penggunaan input kimia berlebih serta kurangnya pemahaman terkait penggunaan teknologi *modern*, mutuh hasil produksi cabai merah yang tidak terstandarisasi, serta pengolahan lahan yang kurang optimal sehingga usahatani cabai merah sangat jauh dari keberlanjutan. Selama ini pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan masih sangat beragam dan bergantung kepada keragaman kondisi masing-masing daerah. Beberapa pendekatan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan antara lain yaitu melalui pendekatan ekonomi, sosial dan ekologi (Prayitno, 2018).

Kecamatan Bontocani adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan yang letaknya diselatan Kecamatan Kahu, Kecamatan Bontocani sendiri berbatasan langsung dengan tiga Kabupaten yaitu, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros. Kecamatan Bontocani memiliki tujuh Desa dimana diantaranya adalah, Kelurahan Kahu, Desa Watang Cani, Desa Pattuku, Desa Bontojai, Desa Bana, Desa Pammusureng, Desa Langi, Desa Erecinnong, Desa Bulusirua, Desa Lamoncong, dan Desa Mattiro Walie. Desa langi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 90% jumlah penduduk di Desa Langi yang berprofesi sebagai petani baik itu petani cabai merah, kacang panjang dan tomat. Terkhusus pada petani cabai merah, permasalahan paling sering dihadapi yaitu fluktuasi produksi cabai merah yang disebabkan oleh

hama dan penyakit serta umur tanaman yang kurang produktif yang menjadi risiko usahatani cabai merah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan untuk mengelola risiko tersebut. Diperlukan pula pendekatan pertanian berkelanjutan dalam kegiatan usahatani cabai merah agar terus berlanjut mengingat tanaman cabai merah menjadi komoditas andalan masyarakat desa tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perlu adanya pengkajian terkait keberlanjutan usahatani cabai merah. Oleh karena itu, diangkat judul “Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kecamatan Bone” untuk melakukan pengkajian terkait keberlanjutan usahatani.

1.2 Rumuan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Berapa pendapatan usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone?
2. Bagaimana tingkat keberlanjutan usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. untuk mengetahui tingkat keberlanjutan usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan pada penelitian ini terbagi atas dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Secara Praktis

- a. Bagi petani, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan telah dalam pengoptimalan dan pembelajaran agar mampu memahami keberlanjutan usahatani yang ditekuni.
- b. Bagi pemerintah, mampu memberikan kontribusi terhadap penentuan arah kebijakan terkhusus pada pengembangan usahatani cabe merah.

2. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang analisis keberlanjutan usahatani cabai merah.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Cabai Merah

Cabai Merah (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Tingginya permintaan dan kebutuhan menyebabkan cabai merah menjadi komoditas penting dan strategis di Indonesia. Selain itu, cabai merah juga mengandung zat gizi yang bermanfaat bagi kesehatan manusia seperti vitamin A, vitamin C, karoten, zat besi, kalium, kalsium, dan fosfor (Devi, 2010).

Tanaman cabai besar termasuk famili *Solanaceae*, genus *Capsicum*. *Capsicum annuum L.* merupakan salah satu spesies dari 20-30 spesies dalam genus tersebut. Spesies ini paling luas dibudidayakan dan penting secara ekonomi, spesies ini telah menyebar luas di daerah tropis dan subtropis. *Capsicum annuum L.* pertama kali dibudidayakan oleh suku inca (Amerika Selatan), suku Maya (Amerika Tengah), dan suku Aztek (Meksiko) (Syukur dan Dermawan, 2016).

Cabai merah termasuk komoditas sayuran yang hemat lahan karena untuk peningkatan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Penanaman dan pemeliharaan cabai yang intensif dan dianjurkan dengan penggunaan teknologi pascapanen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja menguasai teknologi dalam usaha tani cabai yang berwawasan agribisnis dan agroindustri (Harpenas dan Dermawan, 2010).

Cabai adalah tanaman semusim yang berbentuk perdu dengan perakaran tunggal. Sistem perakaran tanaman cabai agak menyebar, panjangnya berkisar 35-

50 cm. Akar ini berfungsi antara lain menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman. Tanaman cabai memiliki perakaran yang cukup rumit, akar tunggangnya dalam dengan susunan akar sampingnya (serabut) yang baik. Biasanya di akar terdapat bintil-bintil yang merupakan hasil simbiosis dengan beberapa mikroorganisme salah satunya Trichoderma (Singh et al., 2014).

Batang pada tanaman cabai merah tidak berkayu, bentuknya bulat sampai agak persegi dengan posisi yang cenderung agak tegak. Warna batang kehijauan sampai keunguan dengan ruas berwarna hijau atau ungu. Pada batang-batang yang telah tua (batang paling bawah), akan muncul warna coklat seperti kayu, ini merupakan kayu semu yang diperoleh dari pengerasan jaringan parenkim (Hewindati dan Yuni, 2006).

2.2 Konsep Usahatani

Usahatani mempunyai arti yang sangat penting dalam pertanian dimana usahatani adalah suatu tempat di permukaan bumi ini dimana kegiatan pertanian diselenggarakan. Suatu usahatani dapat diukur dari nilai mutlak pendapatan dan tingkat keberhasilannya. (Andayani, 2018). Dapat dikatakan pula bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan megkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang baik.

Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan

mengkondisikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal.

Tujuan menjalankan usahatani adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan minimum biaya. Konsep memaksimalkan keuntungan yaitu bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu dengan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Sedangkan konsep meminimalkan biaya, yaitu bagaimana menekan biaya sekecil mungkin agar dapat mencapai tingkat produksi tertentu. Ciri usahatani di Indonesia yaitu lahan sempit yang dimiliki petani, kurangnya modal, terbatasnya pengetahuan petani dan kurang dinamis, dan tingkat pendapatan petani yang rendah (Kardina dkk., 2021).

Usahatani dikatakan efisien apabila penggunaan sumber daya dengan biaya seminimal mungkin mampu menghasilkan output pada tingkat tertentu (Sangurjana, 2016). Ilmu bertani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya (yang dikuasai) dengan sebaikbaiknya, dan dikatakan efisien jika penggunaan sumber daya tersebut menghasilkan output. Dari perspektif pembangunan, hal terpenting tentang pertanian adalah bahwa pertanian harus selalu berubah, baik dari segi ukuran maupun komposisinya, untuk memanfaatkan periode pertanian yang terus berkembang secara lebih efisien Soekartawi (2002).

2.3 Konsep Biaya dan Pendapatan Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar.

Menurut Sukirno (2006), biaya produksi didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang – barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

2.4 Konsep Keberlanjutan dalam Usahatani

Pemanfaatan dataran tinggi untuk lahan pertanian tanaman semusim secara terus-menerus menunjukkan kecenderungan yang semakin meluas. Perubahan jenis penutupan lahan tahunan menjadi lahan musiman tanpa disertai tindakan konservasi yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan sehingga diragukan kelanjutannya.

Keberlanjutan adalah kata kunci dalam pengembangan pertanian karena untuk memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang dan akan datang. Terdapat dua hal dalam pembangunan berkelanjutan yaitu konsep tentang kebutuhan yang sangat mendasar untuk penduduk miskin dan perlu diprioritaskan serta konsep tentang keterbatasan dari lingkungan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan akan datang (Widiriani, dkk., 2009).

Pertanian berkelanjutan adalah pengelolaan sumber daya yang berhasil untuk usaha pertanian guna membantu kebutuhan manusia yang berubah sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam yang tersedia. Pertanian berkelanjutan yang sebenarnya yaitu yang berkelanjutan secara ekonomi yang dicapai dengan penggunaan energi yang lebih sedikit, meminimalkan jejak ekologi, lebih sedikit barang berkemasan, pembelian lokal yang meluas dengan rantai pasokan pangan singkat, lebih sedikit bahan pangan terproses, kebun komunitas dan kebun rumah yang lebih banyak, dan lain sebagainya.

Pertanian berkelanjutan sangat bergantung pada pengembalian nutrisi tanah dengan meminimalkan penggunaan sumberdaya alam non-terbarukan dan mineral

(seperti fosfat). Faktor yang penting dalam pendayagunaan sumberdaya alam di suatu lahan yaitu tanah, cahaya matahari dan air. Pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*) merupakan sebuah implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) pada sektor pertanian. Konsep pembangunan berkelanjutan berorientasi pada tiga dimensi berkelanjutan (Dinas Pertanian), yaitu sebagai berikut.

1. Dimensi ekonomi (*planet*) atau pilar triple-p. Hal yang menjadi indikator utama dalam efisiensi ekonomi dan daya saing juga besaran dan pertumbuhan nilai tambah termasuk pada laba serta stabilitas ekonomi.
2. Dimensi sosial, berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan kesejahteraan sosial yang dicerminkan oleh kehidupan sosial yang harmonis yaitu mencegah terjadinya konflik sosial, preservasi keragaman budaya serta modal-kebudayaan, termasuk dalam hal perlindungan terhadap suku minoritas.
3. Dimensi lingkungan alam (ekologi) menekankan kebutuhan akan stabilitas ekosistem alam yang mencakup kehidupan biologi dan materi alam yang mencakup terpeliharanya stabilitas ekosistem.

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah uraian tentang hasil penelitian terbaru yang terkait dengan tema/judul penelitian, berupa sumber pustaka dari jurnal ilmiah, skripsi, ataupun sumber ilmiah lain yang relevan atau telah dikaji atau diteliti sebelumnya berikut penelitian terdahulu yang dijadikan acuan.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	<p>Analisi Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.</p> <p>Nasrollah Jamaludin, Dini Rochidiani, Budi Setiana, 2020.</p>	<p>Metode Penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan kualitatif.</p>	<p>Pendapatan yang diterima petani yaitu sebesar Rp 558.408.410,00. Pendapatan ini didapat dari penerimaan usahatani cabai merah yaitu sebesar Rp 961.000.000,00 yang dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp 402.591.590,00.</p> <p>Keberlanjutan usahatani cabai merah memiliki nilai indeks keberlanjutan sebesar 76,80 (keberlanjutan baik). Untuk dimensi ekonomi nilai indeks keberlanjutannya sebesar 82,86 (berkelanjutan baik), sedangkan untuk dimensi sosial nilai indeks yang diperoleh sebesar 74,76 (cukup berkelanjutan) dan untuk dimensi lingkungan sebesar 74,00 (cukup berkelanjutan).</p>
2.	<p>Analisis Indeks Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah Di Kabupaten Bangli.</p> <p>Nyoman Gede Ustriyana, Ni Wayan Putu Artini, 2018.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu Pengumpulan data dilakukan melalui survei wawancara kepada 60 responden petani cabai di Kabupaten Bangli menggunakan kuesioner terstruktur.</p>	<p>Hasil perhitungan indeks keberlanjutan menunjukkan dari 30 variabel yang diukur diperoleh hanya 1 variabel masuk katagori “tinggi”, 20 variabel masuk katagori sedang dan 9 variabel masuk katagori “rendah”. Nilai indeks gabungan adalah sebesar 0.47 dan masuk katagori “sedang”.</p>
3.	<p>Analisis Keberlanjutan Usahatani Kelapa Sawit di Sebatik Kabupaten Nunukan.</p> <p>Marlina, 2021.</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu Analisis Kuantatif dan Analisis Kualitatif.</p>	<p>Keberlanjutan usahatani kelapa sawit Kecamatan Sebatik ditinjau dari masing-masing dimensinya yaitu dimensi ekologi memiliki status sangat berkelanjutan dengan nilai</p>

No.	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<p>indeks 76,57 , dimensi ekonomi memiliki status cukup berkelanjutan nilai indeks 50,63, dimensi sosial memiliki status tidak berkelanjutan nilai indeks 24,03, dimensi teknologi memiliki status kurang berkelanjutan nilai indeks 37,12 dan dimensi kelembagaan memiliki status cukup berkelanjutan nilai indeks 63,49.</p>
4.	<p>Analisis Keberlanjutan Usahatani Jeruk di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Nurul Fitria, 2021.</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sebanyak 40 petani responden. Analisis ini menggunakan korelasi Rank Spearman dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 25.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah 5 dari 10 variabel karakteristik petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi pertanian berkelanjutan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Variabel yang termasuk kriteria Korelasi Rendah mengindikasikan bahwa status dalam kepemilikan lahan pertanian tidak begitu berhubungan dengan persepsi petani dalam berusahatani dan semakin luas atau tidaknya lahan yang digarap belum tentu memiliki hubungan yang nyata terhadap persepsi petani dalam pertanian berkelanjutan, sedangkan variabel yang termasuk kriteria Korelasi Sedang mengindikasikan bahwa pendapatan yang maksimal berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap pertanian berkelanjutan karena dapat meningkatkan dan mempertahankan produksi dan kinerja petani dalam</p>

No.	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			berusahatani serta memiliki akses terhadap penyuluh pertanian dapat menjadi sumber informasi yang diperoleh petani untuk menambah pengetahuan mengenai pertanian berkelanjutan.
5.	<p>Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.</p> <p>Gilang Fauzi Dzikrillah, Saiful Anwar, Sujono Hadi Sutjahjo, 2017.</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu Metode Analisis.</p>	<p>Usahatani padi sawah di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, secara multidimensi menunjukkan kategori kurang berkelanjutan. Terdapat dua desa di Kecamatan Soreang yang tergolong cukup berkelanjutan yaitu Desa Karamatmulya dan Desa Soreang. Usahatani padi sawah kurang berkelanjutan.</p>
6.	<p>Analisis Keberlanjutan Usahatani Kopi Arabika Bawakaraeng sinjai Barat Kabupaten Sinjai.</p> <p>Awaluddin, Nuraeni, Mais Ilsan, 2017.</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu metode raled SBH data yang diperoleh dianalisis menggunakan multidimensional scaling (MDS)</p>	<p>Produksi dan pendapatan usahatani kopi arabika Bawakaraeng kurang menguntungkan bagi petani karena pendapatan perbulan untuk kopi arabika (peco) kurang lebih Rp. 340.981 dan untuk pendapatan (log) kopi arabika per bulan Rp. 439.618, ini jauh di bawah upah minimum (UMP) Provinsi Sulawesi sebelah Rp. 2.435.625 per bulan.</p>
7	<p>Analisis Keberlanjutan Usahatani Holtikultura Sayuran Pada Lahan Berlereng di Hulu Das Jeneberang Sulawesi-Selatan.</p> <p>S. H. Sutjajo, 2011.</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu metode Rap-farm menggunakan multidimensional Scaling (MDS).</p>	<p>Menunjukkan bahwa indeks sayuran keberlanjutan Usahatani hortikultura berkisar antara 32,19-62,53. Dimensi ekologis, ekonomi, kelembagaan dan teknologi termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan, sedangkan dimensi social termasuk dalam kategori kurang dalam usahatani.</p>

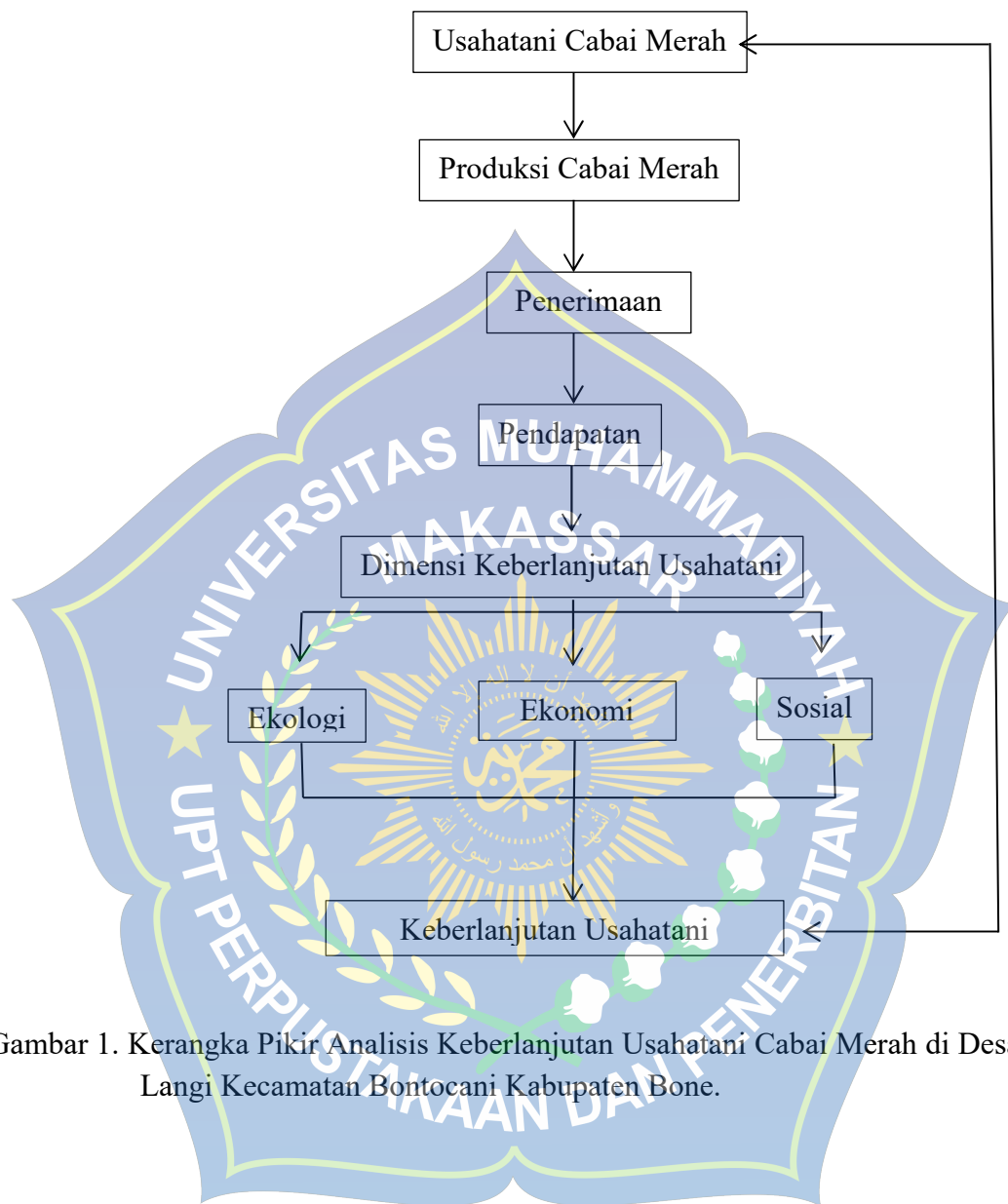
No.	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	<p>Analisis Keberlanjutan Usahatani Buah Naga Berbasis Komoditas.</p> <p>Muhamad Subhan, Iwan Setiawan, Budi Setia, 2020.</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu metode survey.</p>	<p>Nilai untuk dimensi ekologi sebesar 75,51, yaitu berada pada kondisi atau kategori baik (sangat berkelanjutan), Nilai untuk dimensi social sebesar 65,31, yaitu berada pada kondisi atau kategori cukup berkelanjutan, nilai untuk dimensi ekonomi sebesar 67,19, yaitu berada pada kondisi atau kategori cukup berkelanjutan.</p>
9	<p>Analisis Keberlanjutan Usahatani Sayuran Kangkung di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.</p> <p>Dewi Puja Winata, Suandi, Anis Tati Maryani, 2018.</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu metode analisis data menggunakan MDS yang di olah dengan aplikasi Rapfish.</p>	<p>Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani yaitu Rp. 1.231.125,67. Keberlanjutan usahatani kangkung sebesar 61,42, nilai keberlanjutan usahatani kangkung di kecamatan Paal Merah dipengaruhi oleh umur petani, sedangkan factor pengalaman pendapatan dan pendidikan petani tidak secara signifikan mempengaruhi petani dalam mengadopsi nilai-nilai keberlanjutan usahatani kangkung.</p>
10.	<p>Analisis Keberlanjutan Usahatani Kopi Sertifikasi di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.</p> <p>Gita Marindra, Bustanul arifin, Yaktiworo Indriani, 2018.</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu Metode Survei.</p>	<p>Bahwa pendapatan usahatani petani sertifikasi lebih tinggi dibandingkan petani non sertifikasi. Berkelanjutan secara social dan lingkungan praktik usahatani petani sertifikasi lebih berkelanjutan dibandingkan petani non sertifikasi. Keberlanjutan aspek ekonomi, social dan lingkungan petani sertifikasi lebih berkelanjutan dibandingkan petani non sertifikasi. Total pendapatan usahatani petani sertifikasi</p>

No.	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			dan non sertifikasi petani adalah Rp. 16.330.309 per hektar dan Rp. 10.637,482 per hektar.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini disusun berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui produksi dan pendapatan usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Bone. Dilakukan pula analisis keberlanjutan pada usahatani cabai merah untuk mengetahui keberlanjutan usahatani cabai merah. Analisis keberlanjutan usahatani cabai merah terdiri dari beberapa elemen yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi dan meningkatkan keberlanjutan produksi cabai merah tersebut. Beberapa dimensi yang akan menjadi tolak ukur keberlanjutan usahatani cabai merah yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi ekologi.

Berdasarkan uraian tersebut maka disajikan skema kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Oktober hingga bulan Desember tahun 2022.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* yang merupakan pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang ada (Sugiyono, 2018).

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Penentuan sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu apabila jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka sampel yang diambil sebanyak 10% -15% atau 25% atau lebih, Arikunto (Budianto, 2013). Jumlah populasi petani cabai merah sebanyak 200 orang. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana maka jumlah sampel yang diambil yaitu 15% dari jumlah petani yaitu sebanyak 30 orang petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisa pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan dikumpulkan dari responden melalui pengamatan, pencatatan dan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).
- b. Data sekunder merupakan data yang meliputi data-data pendukung seperti penelitian terdahulu, Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dengan melakukan studi literatur pada perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip dan lain sebagainya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati lingkungan lokasi penelitian sejak awal dilakukannya penelitian hingga akhir penelitian.

2. Wawancara

Interview atau wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara langsung kepada objek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, sebagai bukti akurat dalam sebuah penelitian. Teknik dokumentasi dipergunakan agar memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini maka model analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Adapun rumus pendapatan (I) menurut Amisan (2017) yaitu sebagai berikut.

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

2. Analisis Keberlanjutan

Adapun analisis keberlanjutan yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif. Metode analisis yang digunakan terbagi atas dua yaitu sebagai berikut.

a. Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel keberlanjutan usahatani. Data diperoleh dari Teknik pengumpulan data kuesioner melalui angket *Skala Likert* yang setiap item jawaban responden diasumsikan mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai positif (Sugiyono, 2018). Angket *Skala Likert* pada penelitian ini menggunakan tiga poin dengan rentang skor 0 sampai 2 dimana skor 0 adalah yang paling rendah dan skor 2 merupakan skor tertinggi. Skala indeks keberlanjutan sistem yang dikaji mempunyai selang 0 persen hingga 100 persen, seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Penskoran

Nilai Indeks	Kategori
0 – 25	Buruk (Tidak Berkelanjutan)
26 – 50	Kurang (Kurang Berkelanjutan)
51 – 74	Cukup (Cukup Berkelanjutan)
75 – 100	Baik (Sangat Berkelanjutan)

b. Diagram Layang (*Diagram Kite*)

Mengevaluasi tingkat keberlanjutan dengan membuat diagram layang (*diagram kite*) untuk mengetahui keterkaitan antara variabel kemudian hasil dari keterkaitan tersebut dideskripsikan (Amrullah, 2020).

3.6 Definisi Operasional

Untuk memahami penelitian ini maka akan dikemukakan definisi operasional variabel yang ada kaitannya dengan judul penelitian yang diangkat.

1. Usahatani yaitu kegiatan usaha budidaya cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Pendapatan yaitu jumlah masukan yang didapat dari kegiatan usahatani di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
3. Pendapatan yaitu salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi petani di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
4. Keberlanjutan usahatani merupakan indeks penilaian keberlanjutan usahatani cabai merah.
5. Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.
6. Konservasi adalah pemeliharaan dan pemulihan habitat, peningkatan jasa ekosistem, dan perlindungan keanekaragaman hayati.
7. Kelayakan adalah serangkaian penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah proyek yang akan dijalankan ini memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Langi merupakan salah satu Desa dari 7 Desa dan 1 Kelurahan yang berada pada wilayah Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Desa Langi terletak di bagian Barat Kecamatan Bontocani dan terletak di bagian Timur Kabupaten Bone. Desa Langi berbatasan dengan beberapa Desa yang ada di wilayah Kecamatan Bontocani yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Pattuku
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Bontojai
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Bulusirua
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Watangcani

Secara administratif Desa Langi mempunyai daerah dengan luas wilayah 5.40 km², Secara keseluruhan 1.200 ha yang terbagi atas Tanah sawah, tanah kering (Pemukiman dan Ladang), Tanah perkebunan, Tanah Fasilitas Umum dan Tanah Hutan. Wilayah Desa Langi terletak ± 5 km dari Ibu Kota Kecamatan, dengan jarak ± 260 km dari pusat ibu kota Sulawesi Selatan, sekitar 1.500 km dari pusat Ibu kota Kabupaten Bone. Kawasan Desa Langi dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda dua, maupun roda empat dengan waktu tempuh ± 6 jam dari Makassar dan ±¼ jam dari ibu kota Bone.

4.2 Kondisi Demografis

Keadaan demografis (ilmu kependudukan) yaitu ilmu yang membahas tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk atau ilmu yang memberikan

uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik. Desa Langi mempunyai Jumlah Penduduk sebanyak 3.435 Jiwa, yang tersebar dalam 5 wilayah Dusu yakni Dusun Langi, Dusun Batulappa, Dusun Kalukue, Dusun Pake dan Dusun Soppo. Berikut keadaan demografi Desa Langi Kecamatan Binuang Kabupaten Bone.

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan kerja seseorang dan dapat menentukan klasifikasi dalam pembagian kerja. Jenis kelamin juga berpengaruh dalam menentukan taraf hidup keluarga. Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

No	Dusun	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Langi	570	528	1.098
2.	Batulappa	461	469	929
3.	Kalukue	415	404	819
4.	Pake	188	202	388
5.	Soppo	104	94	198
	TOTAL	1.738	1.697	3.435

Sumber : Data Desa Langi Tahun 2023.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yaitu sebanyak 3.435 jiwa yang terdiri atas 1.738 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 1.697 penduduk berjenis kelamin perempuan.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada cara berpikir dan perilaku seseorang dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin dinamis dan inovatif. Berikut keadaan penduduk di Desa Langi berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SD	432	421	853
2	SMP	229	245	474
3	SMA	275	214	489
4	Sarjana	90	93	183
	Jumlah	1026	973	1999

Sumber : Data Profil Desa Langi 2023.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Langi paling banyak pada jenjang Sekolah Dasar dan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu pada jenjang Sarjana.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan hidup seseorang. Setiap masyarakat memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Terdapat beberapa jenis mata pencaharian yang ada di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	200
2	Pedagang/Wiraswasta	136
3	PNS/TNI/Polri	46
4	Karyawan	12
5	Pensiunan	25
Jumlah		419

Sumber : Data Profil Desa Langi 2023.

Tabel 4.3 menunjukkan mata pencaharian di Desa Langi didominasi oleh petani yaitu berjumlah 200 orang. Sedangkan mata pencaharian paling sedikit yaitu karyawan yang berjumlah 12 orang.

4.2 Kondisi Pertanian

Mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Langi 48 % adalah Petani (Kebun dan Sawah) dari keseluruhan Kepala Keluarga di Desa Langi. Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh petani di Desa Langi yaitu kelangkaan pupuk bersubsidi. Lahan pertanian di Desa Langi didominasi oleh lahan persawahan yang terdiri dari beberapa komoditas seperti cabai merah, Jagung, dan Kacang.

a. Cabai Merah

Cabai merah merupakan salah satu tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Desa Langi. Cabai merah juga menjadi komoditas andalan masyarakat desa setempat. Terbukti dari sebagian besar lahan pertanian didominasi oleh tanaman Cabai merah.

b. Jagung

Jagung juga termasuk tanaman yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat desa setempat. Namun Tanaman Jagung hanya pekerjaan sampingan masyarakat di Desa Langi tersebut.

c. Kacang

Kacang juga banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Biasanya tanaman kacang ditanaman di sela-sela tanaman jagung dan cabai merah tersebut. Kacang biasanya dijual dalam kondisi muda dan juga bisa di jual setelah di jemur.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas informan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan status dari responden pada kegiatan usahatani yang dijalankan. Informasi-informasi mengenai data identitas responden dinilai sangat penting untuk diketahui guna memperlancar jalannya proses penelitian. Penjelasan dari identitas responden dapat dilihat pada uraian berikut.

5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kemampuan kerja dan penentuan klasifikasi dalam pembagian kerja. Oleh karena itu jenis kelamin berpengaruh pada proses kegiatan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	28	93.33
2.	Perempuan	2	6.67
Jumlah		30	100.00

Sumber : Data Primer, 2023.

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari total 30 responden terdapat 28 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 93.33% dan 2 orang responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 6.67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bone Kabupaten Bone didominasi oleh laki-laki.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur sangat berpengaruh pada kegiatan usahatani Hal tersebut dikarenakan stamina atau energi seseorang dapat diukur dari seberapa muda orang tersebut. Selain itu, petani yang lebih muda memiliki kemampuan yang lebih untuk menerima hal-hal baru sedangkan petani yang berusia tua memiliki kapasitas mengelola kegiatan usahatani berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh orang-orang terdahulu. Petani yang berusia muda lebih unggul dari segi fisik dan kemampuan berpikir. Berdasarkan hasil penelitian identitas responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30-36	3	10,00
2.	37-43	5	16,67
3.	44-51	10	33,33
4.	52-58	6	20,00
5.	59-65	5	16,67
6.	66-72	1	3,35
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 5.2 menunjukkan frekuensi umur yang paling banyak berada pada rentang 44-51 dengan jumlah informan sebanyak 10 orang atau setara dengan 33,33% dari total keseluruhan responden. Sedangkan frekuensi umur paling sedikit yaitu berada pada rentang 66-72 dengan jumlah responden sebanyak 1 orang atau setara dengan 3,35%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berada pada rentang umur 44-51 yang merupakan usia produktif untuk melakukan kegiatan usahatani. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa

kebanyakan responden telah memiliki kematangan dalam berpikir dan bertindak sehingga tergolong mampu menerima informasi yang ada.

5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan berpengaruh penting pada pembangunan atau kemajuan suatu daerah. Pendidikan dapat berpengaruh pada cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang. Semakin banyak penduduk yang memiliki pendidikan yang tinggi pada suatu daerah maka semakin besar pula peluang untuk memajukan daerah tersebut. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Adapun tingkat pendidikan petani di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	14	46.66
2	SMP	6	20.00
3	SMA	8	26.66
4	Perguruan Tinggi	2	6.68
Jumlah		30	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang petani atau setara dengan 46,66% hanya sampai pada jenjang Sekolah Dasar. 6 orang petani atau setara dengan 20,00% berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama serta 8 orang petani atau setara dengan 26,66% berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Jenjang pendidikan paling tinggi yaitu Strata-1 (S1) yaitu sebanyak 2 orang petani atau setara dengan 6,68%.

5.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani berpengaruh penting dalam kegiatan usahatani. Semakin lama petani bergelut dalam kegiatan usahatani maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. Petani yang memiliki pengalaman lebih banyak tentu memiliki kemampuan yang berbeda dengan petani dengan pengalaman berusahatani yang lebih sedikit. Biasanya petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih banyak memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik dibandingkan petani yang dengan pengalaman berusahatani yang lebih sedikit. Identitas responden berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	7	23,33
2	3 - 4	23	76,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setiap responden memiliki pengalaman berusahatani yang berbeda-beda. Pengalaman berusahatani yang paling banyak berada pada interval 3 – 4 tahun yaitu sebanyak 23 responden atau setara dengan 76,67%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu pada interval 1 – 2 atau setara dengan 23,33%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin dkk. (2015), pengalaman berusahatani berpengaruh pada pendapatan. Hal tersebut dikarenakan perubahan yang mendalam pada peningkatan usahatani yang

dilakukan terkadang besar pengaruhnya dari tingkat pengalaman yang dilakukan selama berusahatani.

5.1.5 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh pada keputusan petani dalam melakukan usahatani karena secara tidak langsung memengaruhi petani untuk bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga semakin besar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 - 2	8	26,67
2.	3 - 4	6	20,00
3.	5 - 6	11	36,66
4.	7 - 8	5	16,65
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Data menunjukkan setiap responden memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda. Jumlah tanggungan keluarga paling banyak berada pada rentang 5 – 6 orang dengan frekuensi 11 orang petani atau setara dengan 36,66%. Jumlah tanggungan paling sedikit yaitu pada rentang 7-8 atau setara dengan 16,65%.

5.1.6 Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang berperan besar dalam berusahatani. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka kemungkinan mendapatkan hasil yang besar akan semakin besar pula karena produksi yang

dihasilkan bergantung pada input yang dikeluarkan. Semakin luas lahan yang digarap dan diimbangi dengan kemampuan petani dalam mengolah lahan agar terus produktif maka pendapatannya pun akan semakin besar. Adapun identitas petani berdasarkan luas lahan yang digarap yaitu sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan yang Digarap di Desa Langi Kecamatan Bontocani kabupaten Bone

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0.10 - 0.23	13	43.33
2.	0.24 – 0.38	14	46,67
3.	0.39 – 0.52	1	3,33
4.	0.53 – 0,66	–	–
5.	0.67 – 0.80	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel identitas responden berdasarkan luas lahan yang digarap oleh petani, menunjukkan bahwa setiap petani menggarap luas lahan yang berbeda-beda. Sebanyak 13 orang (43,33%) menggarap lahan seluas 0.10 – 0.23 ha. Sedangkan pada rentang 0.24 – 0.38 memiliki frekuensi paling banyak yaitu 14 orang petani (46,67%). Serta rentang 0.39 – 0.53 ha, paling sedikit dengan 1 orang petani dengan frekuensi (3,33%).

5.2 Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa. Pada usahatani cabai merah, produksi yang dihasilkan berupa barang. Pendapatan usahatani merupakan selisih dari penerimaan dengan pengeluaran dalam produksi usahatani yang dihitung dalam jangka waktu tertentu atau juga bisa diartikan sebagai balas jasa atas unsur–unsur produksi yang diterima petani atau manajer atau pemilik unsur produksi tertentu (Kuheba, dkk, 2016). Pendapatan usahatani cabai

merah yaitu selisih antara penerimaan dan pengeluaran pada jangka waktu satu tahun. Penerimaan usahatani cabai merah berupa hasil yang diperoleh dari penjualan biji cabai merah dan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya yang diperlukan dalam semua proses usahatani cabai merah yang terhitung selama satu tahun. biaya-biaya yang dikeluarkan berupa biaya sarana produksi, upah tenaga kerja, pajak lahan, dan penyusutan alat.

Tabel 13. Rata-Rata Produksi dan Pendapatan Petani pada Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1	Produksi	7115.87	21,233.33	151,093,618.81
2	Penerimaan (TR)			
3	Biaya Variabel (VC)			
	Pupuk			
	NPK Mutiara 16 16	101.13	23,136	2,339,892.11
	UREA	101.13	14,300	1,446,209.07
	ZA	101.13	10,000	1,011,355.01
	Perawatan			
	Klensect	26.20	1,055,500.00	3,986,230.06
	Curacron	26.20	180,000.00	4,715,365.24
	Victory	5.67	140,333.33	795,340.05
	Dithane 45	5.67	151,233.33	857,115.87
	Tenaga Kerja			
	Pengolahan Lahan	1.34	20.000.00	65.981,95
	Penanaman	10.71	20.000.00	161.064,43
	Pemeliharaan	6.55	20.000.00	228.804,86
	Panen	18.14	956,549.12	616.931,22
	Total Biaya Variabel (TC)			16,669,332.49
4	Biaya Tetap (FC)			
	a. Penyusutan Alat			135.008.33
	b. Pajak			99,496.22
	Total Biaya Tetap (TF)			987,437.03
	Total Biaya Produksi (TC) (TC = VC + FC)			17,656,769.52
5	Pendapatan (I) (I = TR - TC)			138,786,020.31

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023.

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa rata-rata total produksi usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebesar 7115.87 kg dengan rata-rata harga sebesar Rp 21.233.33/kg. Total penerimaan usahatani cabai merah dalam permusim panen yaitu sebesar Rp 151,093,618.81/ha.

Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh petani cabai merah berupa pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel pupuk terbagi jadi tiga macam yaitu NPK Mutiara 16 16, UREA dan ZA. Total biaya NPK Mutiara 16 16 yang dikeluarkan oleh petani yaitu Rp 2,339,892.11/kg/ha. Biaya pupuk UREA sebesar Rp 1,446,209.07/kg/ha. Serta pupuk ZA sebesar Rp 1,011,355.05/kg/ha. Pada biaya variabel pestisida, total biaya yang dikeluarkan petani yaitu antara lain Klensect sebesar Rp 3986,230.06/l/ha. Curacton sebesar Rp 4,715,365.24/l/ha, Victory sebesar Rp 795,340.05/kg/ha. Serta Dithane 45 sebesar Rp 857,115.87/kg/ha. Selanjutnya yaitu biaya tenaga kerja yang terbagi atas tenaga kerja Pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen, biaya tenaga kerja untuk pengolahan lahan sebesar Rp 65.981,95 per HOK, Penanaman sebesar Rp 161.064,43 per HOK, pemeliharaan sebesar Rp 228.804,86 per Hok, serta pemanenan sebesar Rp 616.931,22 per HOK. Secara keseluruhan total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani yaitu 16,669,332.49.

Biaya tetap yang di keluarkan oleh petani berupa biaya penyusutan alat dan pajak lahan. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan sebesar Rp 135.008.33 dan uang pajak lahan sebesar Rp 99,496.22. sehingga secara keseluruhan total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebanyak Rp 987,437.04.

Keseluruhan biaya produksi yang di keluarkan oleh petani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yaitu sebanyak Rp 17,656,769.52/ha. Sehingga untuk memperoleh nilai pendapatan petani yaitu dengan cara total penerimaan dikurangi total biaya produksi diperoleh nilai Rp 138,786,020.31/ha.

5.3 Status Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah

5.4.1 Dimensi Ekologi

Dimensi Ekologi merupakan salah satu penilaian pada keberlanjutan usahatani yang berkaitan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani cabai merah. Terdapat lima parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Parameter tersebut antara lain penggunaan pupuk, produktivitas tanaman cabai merah, tingkat serangan hama dan penyakit, pengendalian OPT, serta pemahaman terkait konservasi tanah.

Berikut merupakan nilai indeks dari indikator keberlanjutan usahatani cabai merah pada dimensi ekologi.

Tabel 14. Nilai Indeks Keberlanjutan Dimensi Ekologi

No	Indikator	Nilai Indeks	Kategori
1.	Penggunaan Pupuk	50,00	Kurang
2.	Produktivitas Tanaman Cabai Merah	40,00	Kurang
3.	Tingkat Serangan Hama dan	41,67	Kurang
4.	Penyakit	50,00	Kurang
5.	Pengendalian OPT	20,00	Buruk
	Pemahaman Konservasi Tanah		
Rata-Rata Nilai Indeks		34,33	Kurang

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai indeks keberlanjutan pada dimensi ekologi yaitu 34,33. Skor tersebut menunjukkan bahwa status

keberlanjutan usahatani cabai merah pada dimensi ekologi termasuk dalam kriteria kurang keberlanjutan. Indikator yang paling memengaruhi rendahnya indeks keberlanjutan usahatani cabai merah pada dimensi ekologi yaitu tingkat pemahaman konservasi tanah yang menunjukkan kategori Buruk (Tidak Berkelanjutan).

Parameter pertama yang menjadi indikator keberlanjutan usahatani cabai merah pada dimensi ekologi yaitu penggunaan pupuk. Pengukuran pupuk dibagi menjadi tiga kriteria yaitu tidak menggunakan pupuk, menggunakan pupuk kimia, dan menggunakan pupuk organik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petani menggunakan pupuk kimia dalam kegiatan usahatani sebanyak 30 responden (100%). Nilai indeks keberlanjutan pada penggunaan pupuk berada pada 50,00 sehingga dapat dikategorikan kurang berkelanjutan. Pupuk kimia banyak digunakan oleh petani dengan alasan pupuk kimia mudah ditemukan di pasar atau toko pertanian, selain itu mudah diaplikasikan pada tanaman dan memberikan hasil yang lebih cepat.

Parameter kedua yaitu produktivitas tanaman usahatani cabai merah terbagi atas tiga pengukuran yaitu menurun, stabil, dan naik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petani atau sebanyak 15 orang mengalami penurunan produktivitas. 6 petani merasakan produktivitas stabil dan 9 lainnya merasakan produktivitas yang meningkat. Nilai indeks yang diperoleh pada parameter produktivitas tanaman cabai merah menunjukkan angka 40,00 sehingga dikategorikan cukup (Kurang Berkelanjutan).

Parameter ketiga yang digunakan sebagai indikator keberlanjutan usahatani cabai merah pada dimensi ekologi yaitu serangan hama dan penyakit yang dibagi atas tiga pengukuran yaitu sering, jarang dan tidak pernah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator memiliki nilai indeks 41,67 yang masuk pada kriteria sedang (Kurang berkelanjutan) dengan indeks 26–50. Adapun jenis hama yang sering menyerang tanaman cabai merah yaitu wereng yang menyerang bagian daun dan tunas cabai. Sehingga menyebabkan kerusakan pada pertumbuhan tanaman yang ditandai dengan adanya bintik–bintik putih pada daun, daun menjadi kuning dan pertumbuhan tanaman terhambat.

Parameter keempat yang digunakan yaitu pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman). Pengukuran parameter ini menggunakan tiga kategori yaitu penggunaan pestisida organik, pestisida kimia dan tidak menggunakan pestisida. Sebanyak 30 responden atau setara dengan 100% petani mengaku menggunakan pestisida kimia dalam pendendalian hama dan penyakit pada tanaman cabai merah. Sehingga nilai indeks berkelanjutan berada pada 50,00 sehingga dapat dikategorikan kurang berkelanjutan.

Parameter kelima yang digunakan yaitu pemahaman konservasi tanah. Konservasi tanah merupakan serangkaian upaya untuk menjaga kelestarian dan kualitas tanah dari bahaya kerusakan tanah. Pemahaman tentang konservasi tanah terbagi atas tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini memiliki nilai indeks paling rendah yaitu 20,00 yang masuk pada kriteria buruk atau tidak berkelanjutan. Adapun bentuk konservasi yang dilakukan petani cabai merah yaitu dengan menggunakan tnik pengolahan air yang

efisien seperti siste irigasi kecil yang mereka buat yang bertujuan untuk menghemat air dan mengurangi erosi.

5.4.2 Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi merupakan penilaian status keberlanjutan usahatani yang mencakup kondisi ekonomi yang mempengaruhi usahatani cabai merah. Parameter yang digunakan untuk mengukur status keberlanjutan usahatani cabai merah pada dimensi ekonomi terdiri atas kestabilan harga, luas lahan garapan, keterjangkauan pasar kredit pinjaman, serta kelayakan usahatani cabai merah. Penjelasan lebih rinci mengenai parameter tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 15. Nilai indeks Keberlanjutan Dimensi Ekonomi

No	Indikator	Nilai Indeks	Kategori
1.	Kestabilan Harga	56,66	Cukup
2.	Luas Lahan garapan	00,00	Buruk
3.	Keterjangkauan Pasar	50,00	Kurang
4.	Pemanfaatan Kredit Pinjaman	100,00	Baik
5.	Kelayakan Usahatani Cabai Merah	90,00	Baik
Rata-Rata Nilai Indeks		59,33	Kurang

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai indeks keberlanjutan usahatani cabai merah pada dimensi ekonomi yaitu 59,33 yang masuk pada kriteria kurang berkelanjutan. Parameter dengan skor paling rendah yaitu luas lahan garapan yang berada pada nilai indeks 00,00 (Tidak Berkelanjutan). Sedangkan parameter dengan skor tertinggi yaitu pemanfaatan kredit pinjaman pinjaman 100,00 (Sangat Berkelanjutan).

Parameter pertama yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan usahatani cabai merah pada dimensi ekonomi yaitu kestabilan harga. Pengukuran kestabilan harga terbagi atas terbagi atas tiga yaitu menurun, stabil, dan naik. Hasil penelitian menunjukkan parameter kestabilan harga berada pada indeks 56,66 atau cukup berkelanjutan. Cabai merah biasanya dijual ditentukan oleh pedagang pengepul yang menyebabkan harga jual terkadang tidak sesuai dengan keinginan petani.

Parameter kedua yaitu luas lahan garapan. Pada luas lahan garapan berpengaruh pada produktivitas tanaman cabai merah sehingga juga akan mempengaruhi pendapatan petani. Semakin besar luas lahan garapan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Hasil penelitian menunjukkan indeks luas lahan garapan merupakan indeks paling rendah yaitu berada pada angka 00,00 atau tidak berkelanjutan. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar petani hanya memiliki lahan yang tidak begitu luas.

Parameter ketiga yaitu keterjangkauan pasar yang terdiri dari tiga pengukuran yaitu sangat mudah, cukup sulit dan sulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks keberlanjutan keterjangkauan pasar berada pada indeks 50,00 atau kurang berkelanjutan. Keterjangkauan pasar merupakan kemudahan petani dalam memasarkan cabai merah. Semakin mudah petani menjangkau pasar maka nilai indeks keberlanjutan akan semakin besar.

Parameter keempat yaitu pemanfaatan kredit pinjaman. Salah satu kendala yang dihadapi petani oleh petani dalam usahatani cabai merah yaitu keterbatasan modal terutama untuk biaya pupuk dan pestisida. Kendala tersebut mestinya dapat diatasi dengan memanfaatkan kredit pinjaman sehingga petani memiliki peluang

besar untuk mengembangkan usahatani yang dijalankan. Namun sebagian besar petani cabai merah tidak pernah memanfaatkan kredit pinjaman dengan alasan takut tidak bisa mengembalikan pinjaman karena adanya bunga yang harus dibayar. Hal tersebut menyebabkan pemanfaatan kredit pinjaman menjadi parameter dengan nilai indeks paling rendah pada dimensi ekonomi yaitu 90,00 atau baik untuk keberlanjutan.

Parameter terakhir pada dimensi ekonomi yaitu kelayakan usahatani cabai merah, untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai merah maka digunakan rumus *Revenue Cost Ratio* (R/C). Jika $R/C \text{ ratio} = 1$ maka usahatani berada pada titik impas (tidak untung dan tidak rugi), jika $R/C \text{ ratio} < 1$ artinya usahatani tidak layak, dan jika $R/C \text{ ratio} > 1$ maka usahatani layak untuk diusahakan (Sriwati, 2018). Diketahui bahwa rata-rata penerimaan usahatani cabai merah yaitu Rp 40.041.666,67, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu Rp 4.411.816,67. Untuk mencari nilai a maka rata-rata penerimaan dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan, $R/C \text{ ratio}$ usahatani cabai merah sebesar 9,76. Nilai $R/C \text{ ratio}$ tersebut > 1 artinya usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone layak di usahakan.

5.4.3 Dimensi Sosial

Dimensi sosial merupakan status keberlanjutan yang berkaitan dengan situasi sosial yang mempengaruhi usahatani cabai merah. Terdapat lima parameter yang digunakan untuk mengukur dimensi sosial. Parameter tersebut antara lain pendidikan formal petani, status kepemilikan lahan, umur, keikutsertaan kegiatan

penyuluhan, dan keikutsertaan kelompok tani. Adapun lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 16. Nilai indeks Keberlanjutan Dimensi Sosial

No	Indikator	Nilai Indeks	Kategori
1.	Pendidikan Formal petani	72,50	Cukup
2.	Status Kepemilikan Lahan	26,67	Kurang
3.	Umur	78,33	Baik
4.	Keikutsertaan Kegiatan Penyuluhan	71,67	Cukup
5.	Keikutsertaan Kelompok Tani	70,00	Cukup
Rata-Rata Nilai Indeks		63,83	Cukup

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai indeks keberlanjutan usahatani cabai merah pada dimensi sosial 63,83 (Cukup berkelanjutan). Namun indeks paling tinggi yaitu pada parameter umur yaitu 78,33 (sangat berkelanjutan). Sedangkan nilai indeks paling rendah yaitu pada parameter status kepemilikan lahan (kurang berkelanjutan).

Parameter pertama pada dimensi sosial yang digunakan untuk mengukur status keberlanjutan usahatani cabai merah yaitu pendidikan formal petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks pada parameter pendidikan formal petani yaitu 72,50 (Cukup berkelanjutan). Semua responden telah menempuh pendidikan formal yang sebagian besarnya hanya sampai pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut disebabkan karena rendahnya minat untuk bersekolah dan lebih memilih bekerja karena tuntutan ekonomi.

Parameter kedua yaitu status kepemilikan lahan, terbagi atas tiga pengukuran yang terdiri atas milik sendiri, menyewa/menggarap dan tidak memiliki lahan. Rata-rata luas lahan yang digarap oleh petani yaitu 0,26 ha. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebanyak 53,33% petani menggarap lahan dengan status kepemilikan merupakan milik sendiri. Terdapat pula petani yang menggarap lahan milik orang lain. Lahan tersebut digadai biasanya hasil kesepakatan bersama terkait harga dan waktu penggadaian. Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani. Jika petani menggarap lahan milik sendiri maka biaya yang dikeluarkan akan semakin kecil karena hanya perlu membayar pajak lahan. Sedangkan jika lahan sewaan maka akan dikenakan juga biaya sewa. Nilai indeks keberlanjutan usahatani cabai merah pada parameter status kepemilikan lahan merupakan yang paling rendah dengan nilai yaitu 26,67 yang termasuk pada kategori kurang berkelanjutan.

Parameter ketiga yang digunakan yaitu umur petani. Dalam hal ini, umur berpengaruh penting pada keberlanjutan usahatani cabai merah karena semakin banyak petani yang berusia muda maka semakin besar peluang untuk melanjutkan usahatani. Selain itu umur juga mempengaruhi kapasitas petani untuk terus produktif dan petani muda akan lebih mudah mengadopsi teknologi baru. Sedangkan petani yang berusia tua biasanya lebih sulit untuk menerima hal-hal baru karena selalu terpaku dari pengalaman berusahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks keberlanjutan usahatani cabai merah pada parameter umur merupakan yang paling tinggi dengan nilai yaitu 78,33 (Sangat berkelanjutan). Pada kegiatan usahatani cabai merah ini, sebagian besar umur petani berada pada interval 41-55 tahun.

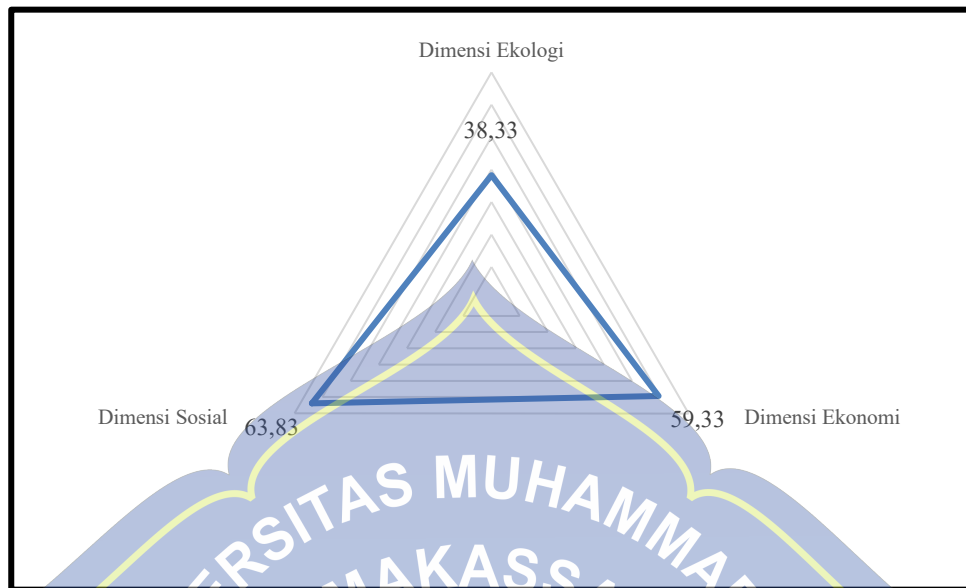
Parameter keempat yaitu penyuluhan. Penyuluhan pertanian merupakan salah satu proses pengembangan sumber daya manusia yang diarahkan untuk

meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi dalam pembangunan pertanian. Tujuan penyuluhan pertanian yaitu membangun perilaku petani, mendukung petani mandiri, membangun pertanian *modern*, mewujudkan regenerasi dan membangun kelembagaan petani (Awaluddin, dkk., 2021). Semakin sering petani mengikuti kegiatan penyuluhan maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang akan diserap oleh petani. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan berada pada indeks 71,76 yang termasuk pada kriteria cukup (cukup berkelanjutan).

Parameter kelima yaitu keikutsertaan kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani maka kemampuan petani untuk bertukar informasi akan semakin besar. Kelompok tani juga bertujuan sebagai wadah untuk para petani sehingga lebih mudah untuk mewujudkan tujuan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks parameter keikutsertaan petani yaitu 70,00 yang termasuk pada kriteria cukup berkelanjutan. Hal tersebut diidentifikasi bahwa petani mau mengambil peran dalam pembangunan pertanian.

5.4.4 Diagram Layang

Indeks keberlanjutan usahatani cabai merah diperoleh dari total nilai indeks setiap dimensi. Secara keseluruhan nilai indeks berkelanjutan usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yaitu 52,49. Nilai indeks tersebut termasuk pada kriteria kurang berkelanjutan. Berikut diagram layang yang menggambarkan keterkaitan nilai indeks keberlanjutan usahatani cabai merah secara umum.



Gambar 2. Diagram Layang Nilai Indeks Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah

Berdasarkan gambar dua diketahui bahwa dimensi dengan nilai indeks paling tinggi adalah dimensi sosial yaitu sebesar 63,83. Sedangkan dimensi dengan nilai indeks paling rendah adalah dimensi ekologi yaitu sebesar 38,33. Terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi sosial dengan dimensi-dimensi yang lain. Bahkan dimensi sosial menjadi satu-satunya dimensi yang masuk pada kategori cukup berkelanjutan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah dipaparkan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

- a. Tingkat produksi cabai merah di Desa Langi kecamatan Bontocani Kabupaten Bone tergolong tinggi rata-rata produksi pertahun sebesar 7115.87 kilogram atau 7,12 ton per hektar per musim tanam. Total penerimaan rata-rata yang diperoleh pada usahatani cabai merah sebesar Rp 151,093,618.81 dengan rata-rata pendapatan usahatani sebesar Rp 138,786,020.31 per hektar per musim tanam.
- b. Secara keseluruhan nilai indeks keberlanjutan usahatani cabai merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yaitu 52,49. Nilai indeks tersebut termasuk pada kriteria kurang berkelanjutan. Dimensi dengan nilai indeks paling tinggi adalah dimensi sosial yaitu sebesar 63,83. Sedangkan dimensi dengan nilai indeks paling rendah adalah dimensi ekologi yaitu sebesar 38,33.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

- a. Bagi petani, agar mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Petani bisa memanfaatkan teknologi pembuatan pupuk organik yang sudah tersedia. Selain untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan, pupuk organik juga membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan.
- b. Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan aspek-aspek penunjang keberlanjutan usahatani cabai merah terutama pada aspek ekologi karena cabai merah merupakan salah satu tanaman yang memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 229-236.
- Amrullah, A. M. 2020. Studi Tentang Keberlanjutan Usahatani Nanas Madu di Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Andayani, S. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261-268.
- Anwar, A., Galib, M., & Amran, F. D. 2022. Analisis Status Keberlanjutan Kakao (*Theobroma cacao* L) di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 9(1), 121-130.
- Arikuntu. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Awaluddin, A., Nuraeni, N., & Ilsan, M. 2018. Analisis Keberlanjutan usahatani kopi Arabika Bawakareng kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 2(2), 73-84.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten (Ton) Tahun 2016*. BPS Kabupaten Bone.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Bone dalam Angka 2021. Sulawesi Selatan.
- Budianto, D. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pamekasan. *Doctoral Disertation*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Devi, R.N. 2010. Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Di Uptd Perbibitan Tanaman Hortikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Tugas Akhir. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dewi Kurniati., S. Hartono., Sri Widodo. 2014. Risiko Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sambas. *Jurnal SEA* 3(2): 12.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2013. RKT Ditjen Hortikultura 2013. Kementan. Jakarta.

- Dzikrillah, G. F., Anwar, S., & Sutjahjo, S. H. 2017. Analisis keberlanjutan usahatani padi sawah di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 7(2), 107-113.
- Fitria, N. 2021. Analisis Keberlanjutan Usahatani Jeruk di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Harpenas, A., dan R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Hewindati, dan T. Yuni. 2006. *Hortikultura*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Hiskia, L. P. 2021. *Analisis Risiko Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Jamaludin, N., Rochdiani, D., & Setia, B. 2021. Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 588-602.
- Kerdina, N., Kassa, S., & Asih, D.N. 2021. Maksimisasi Keuntungan Usahatani Sayuran Organik pada CV. Rahayu Kecamatan Sigi Biromaru. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Petanian*, 9(2), 417-428.
- Kusumawardhan, 2002. Analisis Determinan Pendapatan Berfaktor Resiko Pada Usahatani Kentang di Desa Masalle kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Kuheba, Jefier Andrew dkk. 2016. Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Jurnal AgriSosioekonomi Unsrat*, Vol. 12 No. 2A
- Marindra, G., Arifin, B., & Indriani, Y. 2019. Analisis keberlanjutan usahatani kopi sertifikasi common code for the coffee community (4c) di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 6(4), 376-383.
- Marlina. 2021. Analisis Keberlanjutan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis*) di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Borneo Selatan. Nunukan.
- Prabowo, D. W., Marnawati, S., & Barokah, u. 2021. Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(1): 145-155.
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun Desa: Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.

- Saida, S., Sabiham, S., Widiatmaka, W., & Sutjahjo, S. H. 2011. Analisis keberlanjutan usahatani hortikultura sayuran pada lahan berlereng di hulu DAS Jeneberang, Sulawesi Selatan. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 12(2), 101-112.
- Sangurjana, I. G. W. F., Widyantara, I. W., & Dewi, I. A. L. (2016). Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Cabai Besar di Desa Baturiti Kecamatan Baturiti Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan*, 5(1), 1-11.
- Singh, A., Sarma, B. K., Singh, H. B., dan Upadhyay, R. S. 2014. Trichoderma: A Silent Worker of Plant Rhizosphere Biotechnology and Biology of Trichoderma (pp. 533-542). Amsterdam: Elsevier
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subhan, M., Setiawan, I., & Setia, B. 2020. Analisis Keberlanjutan Usahatani Buah Naga Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 380-386.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2000. Akuntansi Biaya. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____ 2006. Akuntansi Biaya. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syukur, M., R. Yuniarti dan R. Dermawan. 2016. Budidaya Cabai Panen Setiap Hari. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ustriyana, I dan A Listia Dewi. 2016. Analisis Persepsi Petani Cabai Terhadap Pertanian Berkelanjutan. Universitas Udayana. Bali.
- Widiriani, R., Sabiham, S., Sutjahjo S.H., & Las, I. 2009. Analisis Keberlanjutan Usahatani di Kawasan Rawan Erosi (Studi Kasus di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 29(2). 65-79.
- Winata, D. P., Suandi, S., & Maryani, A. T. 2020. Analisis Keberlanjutan Usahatani Sayuran Kangkung Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 40-46.
- Wiryanata, I. W. G., & Owa, M. M. 2021. Studi Kasus Analisis Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) di Desa Belandingan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. *dwijenAGRO*, 11(2), 57-65.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :Tahun
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : SD/SMP/SMA/DIPLOMA/S1
5. Pekerjaan Pokok :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Pengalaman Bertani : Tahun
8. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
9. Luas Lahan : Ha
10. Status Lahan : a. Milik : ha
b. Bukan Milik : ha

B. Biaya Usahatani Cabai Merah

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1.	Pemangkasan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK dalam Keluarga	HOK			
5	Pemupukan				
	a.			
	b.			
	c.			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK dalam Keluarga	HOK			
6	Perawatan				
	a.			
	b.			
	c.			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
	e. TK dalam Keluarga	HOK			
7	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK dalam Keluarga	HOK			
9	Total				

2. Biaya Tetap

a. Penyusutan Alat

No	Jenis Alat	Jumlah	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

b. Biaya Pajak/Sewa Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)
1		
2		

C. Penerimaan Usahatani Cabai Merah

No	Komoditas	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Kg)

D. Pertanyaan Pendukung

Variabel	No	Sub Variabel	Pertanyaan	Opsi
	Dimensi Ekologi			
	1.	Penggunaan Pupuk	Pupuk apa yang Anda gunakan dalam usahatani cabai merah?	1. Organik 2. Kimia 3. Tidak Pakai Pupuk
	2.	Produktivitas Tanaman cabai merah	Bagaimana produktivitas tanaman cabai merah dalam lima tahun terakhir?	1. Naik 2. Stabil 3. Menurun
	3.	Tingkat Serangan Hama dan Penyakit	Apakah usahatani cabai merah Anda sering terserang hama dan penyakit?	1. Tidak Pernah 2. Jarang 3. Sering
	4.	Pengendalian OPT	Pestisida apa yang Anda gunakan dalam usahatani cabai merah?	1. Organik 2. Kimia 3. Tidak Pakai Pestisida
	5.	Pemahaman Konservasi Tanah	Seberapa besar upaya yang Anda lakukan agar tanah tetap produktif?	1. Tinggi 2. Sedang 3. Rendah
	Dimensi Ekonomi			
	6.	Kestabilan Harga	Berdasarkan pengalaman Anda bekerja sebagai petani cabai merah, bagaimana kestabilan harga cabai merah menurut Anda?	1. Naik 2. Stabil 3. Menurun
	7.	Luas Lahan Garapan	Berapa hektar luas lahan yang Anda garap?	1. > 2 Ha 2. 1 - < 2 Ha 3. < 1 Ha

Variabel	No	Sub Variabel	Pertanyaan	Opsi
	8.	Keterjangkauan Pasar	Apakah ada terdapat kesulitan dalam memasarkan hasil panen?	1. Sangat Mudah 2. Cukup Sulit 3. Sulit
	9.	Pemanfaatan Kredit Pinjaman	Apakah Anda sering memanfaatkan koperasi atau bank atau biaya operasional dalam usahatani cabai merah?	1. Sering 2. Kadang 3. Tidak Pernah
	10.	Kelayakan Usahatani Cabai Merah	Berdasarkan pengalaman Anda sebagai petani cabai merah, bagaimana status kelayakan usahatani yang Anda jalankan?	1. Menguntungkan 2. Impas 3. Merugikan
Dimensi Sosial				
	11.	Pendidikan Formal Masyarakat	Apa pendidikan terakhir Anda?	1. Pernah/Lulus kuliah 2. Lulus SD – SMA 3. Tidak Lulus SD
	12.	Status Kepemilikan Lahan	Apakah lahan yang anda garap merupakan milik anda sendiri?	1. Milik sendiri 2. Menyewa/menyakap 3. Tidak memiliki lahan
	13.	Umur	Berapa umur anda saat ini?	1. Muda 2. Sedang 3. Tua
	14.	Keikutsertaan Penyuluhan	Seberapa sering anda mengikuti penyuluhan?	1. Sering (2kali/bln) 2. Kadang-kadang 3. Tidak pernah
	15.	Keikutsertaan Kelompok Tani	Seberapa sering anda mengikuti kegiatan atau perkumpulan kelompok tani?	1. Sering 2. Kadang-kadang 3. Tidak Pernah

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



**Lampiran 3. Identitas Responden di Desa Langi Kecamatan Bontocani
Kabupaten Bone**

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Luas Lahan (ha)
1	M. Asri	Laki-Laki	57	SMP	3	7	0.10
2	Ardiansyah	Laki-Laki	30	SMA	1	2	0.30
3	Ilyas	Laki-Laki	50	S1	3	8	0.25
4	Sul	Laki-Laki	30	S1	1	4	0.36
5	Ancu	Laki-Laki	35	SMA	2	5	0.80
6	Marsuki	Laki-Laki	60	SD	4	6	0.27
7	Bedi	Laki-Laki	49	SMA	3	7	0.12
8	Ari	Laki-Laki	40	SMP	3	6	0.10
9	H. Appi	Laki-Laki	59	SD	4	2	0.32
10	Dullah	Laki-Laki	50	SD	3	2	0.15
11	Asok	Laki-Laki	39	SMA	2	2	0.24
12	Udi	Laki-Laki	40	SMA	3	3	0.21
13	Umma	Laki-Laki	62	SD	4	5	0.50
14	Amir	Laki-Laki	46	SMP	4	5	0.32
15	Alling	Laki-Laki	50	SD	2	3	0.12
16	Asgar	Laki-Laki	53	SD	3	5	0.30
17	Sakka	Laki-Laki	48	SMP	3	6	0.14
18	Arisman	Laki-Laki	39	SMA	2	2	0.24
19	Syamsuddin	Laki-Laki	47	SMP	3	5	0.21
20	Idris	Laki-Laki	40	SMA	4	4	0.25
21	Jafar	Laki-Laki	57	SMP	4	6	0.32
22	Latif	Laki-Laki	49	SD	3	5	0.10
23	Emmang	Laki-Laki	49	SD	3	7	0.24
24	Cabi	Perempuan	60	SD	2	2	0.15
25	Cummu	Laki-Laki	59	SD	3	3	0.15
26	Ambo	Laki-Laki	58	SD	3	5	0.30
27	Bahri	Laki-Laki	45	SMA	3	7	0.80
28	Ganing	Laki-Laki	70	SD	4	3	0.25
29	Jamaluddin	Laki-Laki	59	SD	3	2	0.12
30	Becce	Perempuan	61	SD	3	1	0.21
	Jumlah	-	1491	-	88	130	7.94
	Rata-Rata	-	49.7	-	3	4.33	0.26
	MAX	-	70	-	4	8	0.80
	MIN	-	30	-	1	1	0.10

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Cangkul

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Cangkul				Penyusutan (Rp/Tahun)
		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	
1	0.10	1	150,000	150,000	6	25,000
2	0.30	1	175,000	175,000	5	35,000
3	0.25	1	150,000	150,000	5	10,000
4	0.36	1	170,000	170,000	5	34,000
5	0.80	1	100,000	100,000	3	33,333
6	0.27	1	100,000	100,000	4	25,000
7	0.12	1	150,000	150,000	4	37,500
8	0.10	1	250,000	250,000	5	50,000
9	0.32	1	250,000	250,000	3	83,333
10	0.15	1	100,000	100,000	5	20,000
11	0.24	2	250,000	500,000	4	125,000
12	0.21	1	100,000	100,000	5	20,000
13	0.50	1	150,000	150,000	6	25,000
14	0.32	1	100,000	100,000	5	20,000
15	0.12	2	50,000	100,000	3	33,333
16	0.30	1	50,000	50,000	3	16,667
17	0.14	1	250,000	250,000	6	41,667
18	0.24	1	170,000	170,000	5	34,000
19	0.21	1	50,000	50,000	3	16,667
20	0.25	1	75,000	75,000	3	25,000
21	0.32	1	100,000	100,000	5	20,000
22	0.10	1	150,000	150,000	5	30,000
23	0.24	1	150,000	150,000	4	37,500
24	0.15	1	150,000	150,000	5	30,000
25	0.15	1	170,000	170,000	5	34,000
26	0.30	2	150,000	300,000	6	50,000
27	0.80	1	150,000	150,000	4	37,500
28	0.25	1	150,000	150,000	4	37,500
29	0.12	1	250,000	250,000	5	50,000
30	0.21	1	175,000	175,000	4	43,750
Rata-rata	0.26	1.10	147,833.33	162,833.33	4.50	36,025.00
Rata-Rata/ha	-	4.16	-	615,239.29	17.00	36,185.19

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Garpu

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Garpu				
		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	0.10	1	155,000	155,000	6	25,833
2	0.30	2	300,000	600,000	5	120,000
3	0.25	1	150,000	150,000	6	25,000
4	0.36	1	155,000	155,000	5	31,000
5	0.80	1	150,000	150,000	3	50,000
6	0.27	1	155,000	155,000	3	51,667
7	0.12	1	145,000	145,000	5	29,000
8	0.10	1	155,000	155,000	5	31,000
9	0.32	1	150,000	150,000	4	37,500
10	0.15	1	155,000	155,000	5	31,000
11	0.24	1	155,000	155,000	5	31,000
12	0.21	1	150,000	150,000	5	30,000
13	0.50	2	310,000	620,000	3	206,667
14	0.32	1	155,000	155,000	4	38,750
15	0.12	2	310,000	620,000	4	155,000
16	0.30	1	155,000	155,000	5	31,000
17	0.14	1	150,000	150,000	4	37,500
18	0.24	1	155,000	155,000	4	38,750
19	0.21	1	155,000	155,000	5	31,000
20	0.25	1	155,000	155,000	4	38,750
21	0.32	1	145,000	145,000	4	36,250
22	0.10	1	155,000	155,000	5	31,000
23	0.24	1	160,000	160,000	5	32,000
24	0.15	1	155,000	155,000	5	31,000
25	0.15	1	150,000	150,000	4	37,500
26	0.30	1	155,000	155,000	5	31,000
27	0.80	1	155,000	155,000	5	31,000
28	0.25	1	150,000	150,000	6	25,000
29	0.12	2	315,000	630,000	5	126,000
30	0.21	1	155,000	155,000	5	31,000
Rata-rata	0.26	1.13	173,833.33	215,000.00	4.63	49,405.56
Rata-Rata/ha	-	4.28	-	812,342.57	17.51	46,402.88

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Sprayer

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Sprayer				
		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	0.10	1	160,000	160,000	5	32,000
2	0.30	2	300,000	600,000	5	120,000
3	0.25	2	310,000	620,000	5	124,000
4	0.36	3	450,000	1,350,000	5	270,000
5	0.80	2	310,000	620,000	4	155,000
6	0.27	2	320,000	640,000	5	128,000
7	0.12	2	320,000	640,000	5	128,000
8	0.10	3	450,000	1,350,000	4	337,500
9	0.32	1	165,000	165,000	4	41,250
10	0.15	2	310,000	620,000	5	124,000
11	0.24	1	160,000	160,000	5	32,000
12	0.21	3	450,000	1,350,000	3	450,000
13	0.50	2	310,000	620,000	5	124,000
14	0.32	1	150,000	150,000	4	37,500
15	0.12	2	310,000	620,000	5	124,000
16	0.30	2	300,000	600,000	2	300,000
17	0.14	1	160,000	160,000	3	53,333
18	0.24	1	160,000	160,000	5	32,000
19	0.21	3	450,000	1,350,000	3	450,000
20	0.25	1	155,000	155,000	3	51,667
21	0.32	1	150,000	150,000	5	30,000
22	0.10	1	150,000	150,000	5	30,000
23	0.24	1	160,000	160,000	4	40,000
24	0.15	2	310,000	620,000	3	206,667
25	0.15	2	310,000	620,000	3	206,667
26	0.30	3	465,000	1,395,000	3	465,000
27	0.80	1	155,000	155,000	4	38,750
28	0.25	3	450,000	1,350,000	6	225,000
29	0.12	2	300,000	600,000	6	100,000
30	0.21	1	155,000	155,000	5	31,000
Rata-rata	0.26	1.80	276,833.33	581,500.00	4.30	149,577.78
Rata-Rata/ha	-	6.80	-	2,197,103.27	16.25	135,232.56

Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No. Responden	Luas Lahan	Pengolahan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Panen			Total Biaya
		TK	Rp/HOK	Nilai (Rp)	TK	Rp/HOK	Nilai (Rp)	TK	Rp/HOK	Nilai (Rp)	TK	Rp/HOK	Nilai (Rp)	
1	0.10	2	15,000	30,000	2	15,000	30,000	1	15,000	15,000	4	50,000	200,000	275,000
2	0.30	3	20,000	60,000	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	6	55,000	330,000	490,000
3	0.25	2	15,000	30,000	3	15,000	45,000	2	15,000	30,000	4	50,000	200,000	305,000
4	0.36	4	25,000	100,000	4	25,000	100,000	2	25,000	50,000	5	55,000	275,000	525,000
5	0.80	4	25,000	100,000	5	25,000	125,000	3	25,000	75,000	7	60,000	420,000	720,000
6	0.27	4	20,000	80,000	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	5	50,000	250,000	430,000
7	0.12	2	20,000	40,000	2	20,000	40,000	1	20,000	20,000	4	50,000	200,000	300,000
8	0.10	2	15,000	30,000	2	15,000	30,000	1	15,000	15,000	3	50,000	150,000	225,000
9	0.32	4	20,000	80,000	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	5	55,000	275,000	455,000
10	0.15	2	20,000	40,000	2	20,000	40,000	1	20,000	20,000	4	50,000	200,000	300,000
11	0.24	4	25,000	100,000	3	25,000	75,000	2	25,000	50,000	5	55,000	275,000	500,000
12	0.21	3	20,000	60,000	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	6	50,000	300,000	460,000
13	0.50	4	25,000	100,000	5	25,000	125,000	2	25,000	50,000	7	55,000	385,000	660,000
14	0.32	4	25,000	100,000	3	25,000	75,000	2	25,000	50,000	5	50,000	250,000	475,000
15	0.12	2	15,000	30,000	2	15,000	30,000	1	15,000	15,000	4	50,000	200,000	275,000
16	0.30	3	20,000	60,000	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	5	50,000	250,000	410,000
17	0.14	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	1	20,000	20,000	4	50,000	200,000	320,000
18	0.24	3	25,000	75,000	3	25,000	75,000	2	25,000	50,000	5	55,000	275,000	475,000
19	0.21	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	2	20,000	40,000	5	50,000	250,000	390,000
20	0.25	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	2	20,000	40,000	6	50,000	300,000	440,000
21	0.32	4	25,000	100,000	3	25,000	75,000	2	25,000	50,000	4	55,000	220,000	445,000
22	0.10	2	15,000	30,000	2	15,000	30,000	1	15,000	15,000	3	50,000	150,000	225,000
23	0.24	4	20,000	80,000	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	4	55,000	220,000	400,000
24	0.15	2	15,000	30,000	2	15,000	30,000	1	15,000	15,000	4	50,000	200,000	275,000
25	0.15	2	15,000	30,000	2	15,000	30,000	1	15,000	15,000	4	50,000	200,000	275,000
26	0.30	3	20,000	60,000	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	6	55,000	330,000	490,000
27	0.80	4	25,000	100,000	6	25,000	150,000	3	25,000	75,000	7	60,000	420,000	745,000
28	0.25	3	20,000	60,000	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	5	50,000	250,000	410,000
29	0.12	2	15,000	30,000	2	15,000	30,000	1	15,000	15,000	4	50,000	200,000	275,000
30	0.21	3	20,000	60,000	2	20,000	40,000	2	20,000	40,000	4	55,000	220,000	360,000
Rata-Rata	0.26	3.00	20000.00	62500.00	2.83	20000.00	59166.67	1.73	20000.00	36166.67	4.80	52333.33	253166.67	411000.00
Rata-Rata/ha	-	11.34	-	236,146.10	10.71	-	223,551.64	6.55	-	136,649.87	18.14	-	956,549.12	1,552,896.73



Lampiran 8. Biaya Perawatan pada Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No. Responden	Luas lahan	Klensect			Curacron			Victory			Dithane 45			Total biaya
		l	Rp/l	Nilai/Rp	l	Rp/l	Nilai/Rp	kg	Rp/kg	Nilai/Rp	Kg	Rp/kg	Nilai/Rp	
1	0.10	6	150,000	900,000	6	180,000	1,080,000	1	90,000	90,000	1	150,000	150,000	2,220,000
2	0.30	8	162,000	1,296,000	8	180,000	1,440,000	2	70,000	140,000	2	153,000	306,000	3,182,000
3	0.25	7	147,000	1,029,000	7	180,000	1,260,000	1	90,000	90,000	1	150,000	150,000	2,529,000
4	0.36	9	147,000	1,323,000	9	180,000	1,620,000	2	70,000	140,000	2	152,000	304,000	3,387,000
5	0.80	12	160,000	1,920,000	12	180,000	2,160,000	4	65,000	260,000	4	150,000	600,000	4,940,000
6	0.27	7	147,000	1,029,000	7	180,000	1,260,000	1	90,000	90,000	1	153,000	153,000	2,532,000
7	0.12	6	150,000	900,000	6	180,000	1,080,000	1	90,000	90,000	1	150,000	150,000	2,220,000
8	0.10	6	162,000	972,000	6	180,000	1,080,000	1	90,000	90,000	1	152,000	152,000	2,294,000
9	0.32	8	147,000	1,176,000	8	180,000	1,440,000	2	70,000	140,000	2	150,000	300,000	3,056,000
10	0.15	6	147,000	882,000	6	180,000	1,080,000	1	165,000	165,000	1	153,000	153,000	2,280,000
11	0.24	7	160,000	1,120,000	7	180,000	1,260,000	1	165,000	165,000	1	150,000	150,000	2,695,000
12	0.21	6	147,000	882,000	6	180,000	1,080,000	1	165,000	165,000	1	152,000	152,000	2,279,000
13	0.50	10	150,000	1,500,000	10	180,000	1,800,000	3	165,000	495,000	3	150,000	450,000	4,245,000
14	0.32	9	162,000	1,458,000	9	180,000	1,620,000	2	170,000	340,000	2	153,000	306,000	3,724,000
15	0.12	6	147,000	882,000	6	180,000	1,080,000	1	165,000	165,000	1	150,000	150,000	2,277,000
16	0.30	8	147,000	1,176,000	8	180,000	1,440,000	2	165,000	330,000	2	152,000	304,000	3,250,000
17	0.14	6	160,000	960,000	6	180,000	1,080,000	1	170,000	170,000	1	150,000	150,000	2,360,000
18	0.24	7	147,000	1,029,000	7	180,000	1,260,000	1	165,000	165,000	1	153,000	153,000	2,607,000
19	0.21	1	150,000	150,000	1	180,000	180,000	1	165,000	165,000	1	150,000	150,000	645,000
20	0.25	2	162,000	324,000	2	180,000	360,000	1	165,000	165,000	1	152,000	152,000	1,001,000
21	0.32	3	147,000	441,000	3	180,000	540,000	2	165,000	330,000	2	150,000	300,000	1,611,000
22	0.10	6	147,000	882,000	6	180,000	1,080,000	1	165,000	165,000	1	153,000	153,000	2,280,000
23	0.24	7	160,000	1,120,000	7	180,000	1,260,000	1	165,000	165,000	1	150,000	150,000	2,695,000
24	0.15	6	147,000	882,000	6	180,000	1,080,000	1	165,000	165,000	1	152,000	152,000	2,279,000
25	0.15	6	150,000	900,000	6	180,000	1,080,000	1	165,000	165,000	1	150,000	150,000	2,295,000
26	0.30	8	162,000	1,296,000	8	180,000	1,440,000	2	170,000	340,000	2	152,000	304,000	3,380,000
27	0.80	13	147,000	1,911,000	13	180,000	2,340,000	4	165,000	660,000	4	150,000	600,000	5,511,000
28	0.25	7	147,000	1,029,000	7	180,000	1,260,000	1	165,000	165,000	1	153,000	153,000	2,607,000
29	0.12	7	160,000	1,120,000	7	180,000	1,260,000	1	170,000	170,000	1	150,000	150,000	2,700,000
30	0.21	8	147,000	1,176,000	8	180,000	1,440,000	1	165,000	165,000	1	152,000	152,000	2,933,000
Rata-Rata	0.26	6.93	152,166.67	1,055,500.00	6.93	180,000.00	1,248,000.00	1.50	140,333.33	203,666.67	1.50	151,233.33	226,633.33	2,733,800.00
Rata-Rata/ha	26.20	-	3,986,230.06	26.20	-	4,715,365.24	5.67	-	795,340.05	5.67	-	857,115.87	10,354,051.22	



Lampiran 9. Biaya Pemupukan pada Usahatani cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No. Responden	Luas lahan (ha)	NPK MUTIARA 16-16-16			UREA			ZA			Total biaya
		kg	Rp/kg	Nilai/Rp	kg	Rp/kg	Nilai/Rp	kg	Rp/kg	Nilai/Rp	
1	0.10	15	24,500	367,500	15	15,000	225,000	15	10,000	150,000	742,500
2	0.30	35	22,400	784,000	35	14,000	490,000	35	10,000	350,000	1,624,000
3	0.25	23	23,000	529,000	23	15,000	345,000	23	10,000	230,000	1,104,000
4	0.36	40	22,000	880,000	40	13,000	520,000	40	10,000	400,000	1,800,000
5	0.80	70	21,000	1,470,000	70	14,500	1,015,000	70	10,000	700,000	3,185,000
6	0.27	25	24,500	612,500	25	15,000	375,000	25	10,000	250,000	1,237,500
7	0.12	16	24,000	384,000	16	14,000	224,000	16	10,000	160,000	768,000
8	0.10	15	24,500	367,500	15	15,000	225,000	15	10,000	150,000	742,500
9	0.32	30	22,400	672,000	30	13,000	390,000	30	10,000	300,000	1,362,000
10	0.15	16	23,000	368,000	16	14,500	232,000	16	10,000	160,000	760,000
11	0.24	23	22,000	506,000	23	15,000	345,000	23	10,000	230,000	1,081,000
12	0.21	20	21,000	420,000	20	14,000	280,000	20	10,000	200,000	900,000
13	0.50	55	24,500	1,347,500	55	15,000	825,000	55	10,000	550,000	2,722,500
14	0.32	35	24,000	840,000	35	13,000	455,000	35	10,000	350,000	1,645,000
15	0.12	15	24,500	367,500	15	14,500	217,500	15	10,000	150,000	735,000
16	0.30	35	22,400	784,000	35	15,000	525,000	35	10,000	350,000	1,659,000
17	0.14	15	23,000	345,000	15	14,000	210,000	15	10,000	150,000	705,000
18	0.24	25	22,000	550,000	25	15,000	375,000	25	10,000	250,000	1,175,000
19	0.21	20	21,000	420,000	20	13,000	260,000	20	10,000	200,000	880,000
20	0.25	25	24,500	612,500	25	14,500	362,500	25	10,000	250,000	1,225,000
21	0.32	35	24,000	840,000	35	15,000	525,000	35	10,000	350,000	1,715,000
22	0.10	15	24,500	367,500	15	14,000	210,000	15	10,000	150,000	727,500
23	0.24	25	22,400	560,000	25	15,000	375,000	25	10,000	250,000	1,185,000
24	0.15	15	23,000	345,000	15	13,000	195,000	15	10,000	150,000	690,000
25	0.15	15	22,000	330,000	15	14,500	217,500	15	10,000	150,000	697,500
26	0.30	35	21,000	735,000	35	15,000	525,000	35	10,000	350,000	1,610,000
27	0.80	50	24,500	1,225,000	50	14,000	700,000	50	10,000	500,000	2,425,000
28	0.25	25	24,000	600,000	25	15,000	375,000	25	10,000	250,000	1,225,000
29	0.12	15	24,500	367,500	15	13,000	195,000	15	10,000	150,000	712,500
30	0.21	20	24,000	480,000	20	14,500	290,000	20	10,000	200,000	970,000
Rata-Rata	0.26	26.77	23,136.67	615,900.00	26.77	14,300.00	383,450.00	26.77	10,000.00	267,666.67	1,267,016.67
Rata-Rata/ha	-	101.13	-	2,339,892.11	101.13	-	1,446,209.07	101.13	-	1,011,335.01	4,797,436.19

Lampiran 10. Biaya Tetap Usahatan Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Pajak Lahan (Rp/ha)	Total NPA (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	M. Asri	0.10	20,000.00	82,833.33	102,833
2	Ardiansyah	0.30	30,000.00	275,000.00	305,000
3	Ilyas	0.25	25,000.00	159,000.00	184,000
4	Sul	0.36	35,000.00	335,000.00	370,000
5	Ancu	0.80	45,000.00	238,333.33	283,333
6	Marsuki	0.27	25,000.00	204,666.67	229,667
7	Bedi	0.12	25,000.00	194,500.00	219,500
8	Ari	0.10	20,000.00	418,500.00	438,500
9	H. Appi	0.32	30,000.00	162,083.33	192,083
10	Dullah	0.15	20,000.00	175,000.00	195,000
11	Asok	0.24	25,000.00	188,000.00	213,000
12	Udi	0.21	20,000.00	500,000.00	520,000
13	Umma	0.50	40,000.00	355,666.67	395,667
14	Amir	0.32	30,000.00	96,250.00	126,250
15	Alling	0.12	20,000.00	312,333.33	332,333
16	Asgar	0.30	30,000.00	347,666.67	377,667
17	Sakka	0.14	20,000.00	132,500.00	152,500
18	Arisman	0.24	25,000.00	104,750.00	129,750
19	Syamsuddin	0.21	20,000.00	497,666.67	517,667
20	Idris	0.25	25,000.00	115,416.67	140,417
21	Jafar	0.32	30,000.00	86,250.00	116,250
22	Latif	0.10	20,000.00	91,000.00	111,000
23	Emmang	0.24	25,000.00	109,500.00	134,500
24	Cabi	0.15	20,000.00	267,666.67	287,667
25	Cummu	0.15	20,000.00	278,166.67	298,167
26	Ambo	0.30	30,000.00	546,000.00	576,000
27	Bahri	0.80	45,000.00	107,250.00	152,250
28	Ganing	0.25	25,000.00	287,500.00	312,500
29	Jamaluddin	0.12	20,000.00	276,000.00	296,000
30	Becce	0.21	25,000.00	105,750.00	130,750
Rata-Rata		0.26	26333.33	235008.33	261341.67
Rata-Rata/ha		-	99,496.22	887,940.81	987,437.03

Lampiran 11. Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Perawatan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	0.10	742,500.00	2,220,000.00	275,000	3,237,500
2	0.30	1,624,000.00	3,182,000.00	490,000	5,296,000
3	0.25	1,104,000.00	2,529,000.00	305,000	3,938,000
4	0.36	1,800,000.00	3,387,000.00	525,000	5,712,000
5	0.80	3,185,000.00	4,940,000.00	720,000	8,845,000
6	0.27	1,237,500.00	2,532,000.00	430,000	4,199,500
7	0.12	768,000.00	2,220,000.00	300,000	3,288,000
8	0.10	742,500.00	2,294,000.00	225,000	3,261,500
9	0.32	1,362,000.00	3,056,000.00	455,000	4,873,000
10	0.15	760,000.00	2,280,000.00	300,000	3,340,000
11	0.24	1,081,000.00	2,695,000.00	500,000	4,276,000
12	0.21	900,000.00	2,279,000.00	460,000	3,639,000
13	0.50	2,722,500.00	4,245,000.00	660,000	7,627,500
14	0.32	1,645,000.00	3,724,000.00	475,000	5,844,000
15	0.12	735,000.00	2,277,000.00	275,000	3,287,000
16	0.30	1,659,000.00	3,250,000.00	410,000	5,319,000
17	0.14	705,000.00	2,360,000.00	320,000	3,385,000
18	0.24	1,175,000.00	2,607,000.00	475,000	4,257,000
19	0.21	880,000.00	645,000.00	390,000	1,915,000
20	0.25	1,225,000.00	1,001,000.00	440,000	2,666,000
21	0.32	1,715,000.00	1,611,000.00	445,000	3,771,000
22	0.10	727,500.00	2,280,000.00	225,000	3,232,500
23	0.24	1,185,000.00	2,695,000.00	400,000	4,280,000
24	0.15	690,000.00	2,279,000.00	275,000	3,244,000
25	0.15	697,500.00	2,295,000.00	275,000	3,267,500
26	0.30	1,610,000.00	3,380,000.00	490,000	5,480,000
27	0.80	2,425,000.00	5,511,000.00	745,000	8,681,000
28	0.25	1,225,000.00	2,607,000.00	410,000	4,242,000
29	0.12	712,500.00	2,700,000.00	275,000	3,687,500
30	0.21	970,000.00	2,933,000.00	360,000	4,263,000
Rata-Rata	0.26	1,267,016.67	2,733,800	411,000	4,411,817
Rata-Rata/ha	-	4,787,216.62	10,329,219.14	1,552,896.73	16,669,332.49

**Lampiran 12. Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Cabai Merah di Desa Langi
Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.10	102,833.33	3,237,500	3,340,333.33
2	0.30	305,000.00	5,296,000	5,601,000.00
3	0.25	184,000.00	3,938,000	4,122,000.00
4	0.36	370,000.00	5,712,000	6,082,000.00
5	0.80	283,333.33	8,845,000	9,128,333.33
6	0.27	229,666.67	4,199,500	4,429,166.67
7	0.12	219,500.00	3,288,000	3,507,500.00
8	0.10	438,500.00	3,261,500	3,700,000.00
9	0.32	192,083.33	4,873,000	5,065,083.33
10	0.15	195,000.00	3,340,000	3,535,000.00
11	0.24	213,000.00	4,276,000	4,489,000.00
12	0.21	520,000.00	3,639,000	4,159,000.00
13	0.50	395,666.67	7,627,500	8,023,166.67
14	0.32	126,250.00	5,844,000	5,970,250.00
15	0.12	332,333.33	3,287,000	3,619,333.33
16	0.30	377,666.67	5,319,000	5,696,666.67
17	0.14	152,500.00	3,385,000	3,537,500.00
18	0.24	129,750.00	4,257,000	4,386,750.00
19	0.21	517,666.67	1,915,000	2,432,666.67
20	0.25	140,416.67	2,666,000	2,806,416.67
21	0.32	116,250.00	3,771,000	3,887,250.00
22	0.10	111,000.00	3,232,500	3,343,500.00
23	0.24	134,500.00	4,280,000	4,414,500.00
24	0.15	287,666.67	3,244,000	3,531,666.67
25	0.15	298,166.67	3,267,500	3,565,666.67
26	0.30	576,000.00	5,480,000	6,056,000.00
27	0.80	152,250.00	8,681,000	8,833,250.00
28	0.25	312,500.00	4,242,000	4,554,500.00
29	0.12	296,000.00	3,687,500	3,983,500.00
30	0.21	130,750.00	4,263,000	4,393,750.00
Rata-Rata	0.26	261,341.67	4,411,816.67	4,673,158.33
Rata-Rata/ha	-	987,437.03	16,669,332.49	17,656,769.52

**Lampiran 13. Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi
Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0.10	1000	22,000.00	22,000,000.00
2	0.30	2500	20,000.00	50,000,000.00
3	0.25	1500	21,000.00	31,500,000.00
4	0.36	2800	22,000.00	61,600,000.00
5	0.80	5000	22,000.00	110,000,000.00
6	0.27	1600	22,000.00	35,200,000.00
7	0.12	1200	20,000.00	24,000,000.00
8	0.10	1100	22,000.00	24,200,000.00
9	0.32	2500	20,000.00	50,000,000.00
10	0.15	1400	21,000.00	29,400,000.00
11	0.24	1400	22,000.00	30,800,000.00
12	0.21	1200	22,000.00	26,400,000.00
13	0.50	3000	22,000.00	66,000,000.00
14	0.32	2600	20,000.00	52,000,000.00
15	0.12	1100	22,000.00	24,200,000.00
16	0.30	2600	20,000.00	52,000,000.00
17	0.14	1300	21,000.00	27,300,000.00
18	0.24	1400	22,000.00	30,800,000.00
19	0.21	1200	22,000.00	26,400,000.00
20	0.25	1600	22,000.00	35,200,000.00
21	0.32	2700	20,000.00	54,000,000.00
22	0.10	1000	20,000.00	20,000,000.00
23	0.24	1400	22,000.00	30,800,000.00
24	0.15	1200	20,000.00	24,000,000.00
25	0.15	1250	21,000.00	26,250,000.00
26	0.30	2500	22,000.00	55,000,000.00
27	0.80	4500	22,000.00	99,000,000.00
28	0.25	1500	22,000.00	33,000,000.00
29	0.12	1250	20,000.00	25,000,000.00
30	0.21	1200	21,000.00	25,200,000.00
Rata-Rata	0.26	1883	21,233.33	40,041,666.67
Rata-Rata/ha	-	7115.87	-	151,093,618.81

**Lampiran 14. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi
Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0.10	22,000,000.00	3,237,500.00	18,762,500.00
2	0.30	50,000,000.00	5,296,000.00	44,704,000.00
3	0.25	31,500,000.00	3,938,000.00	27,562,000.00
4	0.36	61,600,000.00	5,712,000.00	55,888,000.00
5	0.80	110,000,000.00	8,845,000.00	101,155,000.00
6	0.27	35,200,000.00	4,199,500.00	31,000,500.00
7	0.12	24,000,000.00	3,288,000.00	20,712,000.00
8	0.10	24,200,000.00	3,261,500.00	20,938,500.00
9	0.32	50,000,000.00	4,873,000.00	45,127,000.00
10	0.15	29,400,000.00	3,340,000.00	26,060,000.00
11	0.24	30,800,000.00	4,276,000.00	26,524,000.00
12	0.21	26,400,000.00	3,639,000.00	22,761,000.00
13	0.50	66,000,000.00	7,627,500.00	58,372,500.00
14	0.32	52,000,000.00	5,844,000.00	46,156,000.00
15	0.12	24,200,000.00	3,287,000.00	20,913,000.00
16	0.30	52,000,000.00	5,319,000.00	46,681,000.00
17	0.14	27,300,000.00	3,385,000.00	23,915,000.00
18	0.24	30,800,000.00	4,257,000.00	26,543,000.00
19	0.21	26,400,000.00	1,915,000.00	24,485,000.00
20	0.25	35,200,000.00	2,666,000.00	32,534,000.00
21	0.32	54,000,000.00	3,771,000.00	50,229,000.00
22	0.10	20,000,000.00	3,232,500.00	16,767,500.00
23	0.24	30,800,000.00	4,280,000.00	26,520,000.00
24	0.15	24,000,000.00	3,244,000.00	20,756,000.00
25	0.15	26,250,000.00	3,267,500.00	22,982,500.00
26	0.30	55,000,000.00	5,480,000.00	49,520,000.00
27	0.80	99,000,000.00	8,681,000.00	90,319,000.00
28	0.25	33,000,000.00	4,242,000.00	28,758,000.00
29	0.12	25,000,000.00	3,687,500.00	21,312,500.00
30	0.21	25,200,000.00	4,263,000.00	20,937,000.00
Rata-Rata	0.26	40,041,666.67	4,411,816.67	35,629,850.00
Rata-Rata/ha	-	151,290,931.99	12,504,911.68	138,786,020.31

Lampiran 15. Tabulasi Data Dimensi Ekologi

No	Nama	Dimensi Ekologi				
		Penggunaan Pupuk	Produktivitas Tanaman Cabai Merah	Tingkat Serangan Hama dan Penyakit	Pengendalian OPT	Pemahaman Konservasi Tanah
1	M. Asri	1	0	0	1	0
2	Ardiansyah	1	1	1	1	2
3	Ilyas	1	2	1	1	0
4	Sul	1	1	1	1	0
5	Ancu	1	1	0	1	0
6	Marsuki	1	0	1	1	1
7	Bedi	1	2	1	1	0
8	Ari	1	2	1	1	1
9	H. Appi	1	0	0	1	0
10	Dullah	1	0	0	1	1
11	Asok	1	0	1	1	0
12	Udi	1	1	1	1	0
13	Umma	1	1	1	1	1
14	Amir	1	1	1	1	0
15	Alling	1	2	1	1	1
16	Asgar	1	0	1	1	0
17	Sakka	1	0	0	1	0
18	Arisman	1	0	1	1	0
19	Syamsuddin	1	2	0	1	0
20	Idris	1	2	1	1	0
21	Jafar	1	2	0	1	0
22	Latif	1	0	1	1	1
23	Emmang	1	0	0	1	1
24	Cabi	1	0	0	1	0
25	Cummu	1	2	1	1	1
26	Ambo	1	2	0	1	1
27	Bahri	1	0	1	1	0
28	Ganing	1	0	1	1	1
29	Jamaluddin	1	0	1	1	0
30	Becece	1	0	0	1	0
Σ	Skor 0	0	15	11	0	19
	Skor 1	30	6	19	30	10
	Skor 2	0	9	0	0	1
Jumlah		30	24	19	30	12
Nilai Indeks		50	40	31.67	50.00	20.00

Lampiran 16. Tabulasi Data Dimensi Ekonomi

No	Nama	Dimensi Ekonomi				
		Kestabilan Harga	Luas Lahan Garapan	Keterjangkauan Pasar	Pemanfaatan Kredit Pinjaman	Kelayakan Usahatani Cabai Merah
1	M. Asri	2	0	1	2	2
2	Ardiansyah	1	0	1	2	1
3	Ilyas	0	0	1	2	2
4	Sul	1	0	1	2	2
5	Ancu	1	0	1	2	2
6	Marsuki	2	0	1	2	2
7	Bedi	0	0	1	2	1
8	Ari	0	0	1	2	2
9	H. Appi	2	0	1	2	2
10	Dullah	2	0	1	2	1
11	Asok	2	0	1	2	2
12	Udi	2	0	1	2	2
13	Umma	1	0	1	2	2
14	Amir	1	0	1	2	2
15	Alling	1	0	1	2	2
16	Asgar	2	0	1	2	2
17	Sakka	2	0	1	2	2
18	Arisman	2	0	1	2	1
19	Syamsuddin	0	0	1	2	2
20	Idris	0	0	1	2	1
21	Jafar	0	0	1	2	2
22	Latif	2	0	1	2	2
23	Emmang	2	0	1	2	2
24	Cabi	2	0	1	2	2
25	Cummu	0	0	1	2	2
26	Ambo	0	0	1	2	2
27	Bahri	1	0	1	2	2
28	Ganing	1	0	1	2	1
29	Jamaluddin	1	0	1	2	2
30	Becce	1	0	1	2	2
Σ	Skor 0	8	30	0	0	0
	Skor 1	10	0	30	0	6
	Skor 2	12	0	0	30	24
Jumlah		34	0	30	60	54
Nilai Indeks		56.66	0	50.00	100.00	90.00

Lampiran 17. Tabulasi Dimensi Sosial

No	Nama	Dimensi Sosial				
		Pendidikan Formal Masyarakat	Status Kepemilikan Lahan	Umur	Keikutsertaan Kegiatan Penyuluhan	Keikutsertaan Kelompok Tani
1	M. Asri	2	0	2	0	1
2	Ardiansyah	2	0	0	2	2
3	Ilyas	1	0	2	1	1
4	Sul	1	0	0	2	2
5	Ancu	2	1	1	2	2
6	Marsuki	2	1	2	1	1
7	Bedi	2	1	1	1	1
8	Ari	2	1	1	2	2
9	H. Appi	2	0	2	2	2
10	Dullah	2	0	2	1	1
11	Asok	2	0	1	2	2
12	Udi	2	1	1	1	1
13	Umma	2	1	2	1	1
14	Amir	2	1	2	1	1
15	Alling	2	0	2	1	1
16	Asgar	2	1	2	2	2
17	Sakka	2	0	1	2	1
18	Arisman	2	0	2	2	2
19	Syamsuddin	2	0	1	1	1
20	Idris	2	1	1	1	1
21	Jafar	2	1	2	1	1
22	Latif	2	1	2	2	1
23	Emmang	2	1	2	1	1
24	Cabi	2	0	2	1	1
25	Cummu	2	0	2	2	2
26	Ambo	2	1	2	2	2
27	Bahri	2	1	1	2	2
28	Ganing	2	1	2	1	1
29	Jamaluddin	2	1	2	2	2
30	Becce	2	0	2	1	1
Σ	Skor 0	0	14	2	1	0
	Skor 1	2	16	9	15	18
	Skor 2	28	0	19	14	12
Jumlah		58	16	47	43	42
Nilai Indeks		72.50	26.67	78.33	71.67	70.00

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



Lahan Tanaman Cabai Merah



Wawancara dengan responden

Lampiran 20. Kartu Kontrol Bimbingan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
 Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp. (0411) 800772, 801991, Fax. (0411) 805 588

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
 PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 TAHUN 2023**

Nama : Zohriyah
 NIM : 10520110214
 Alamat Asal Ulangi : Bontomatene, Mak - Bone
 No HP : 085 220 899 999
 Pembimbing Utama : Dr. Sa' Wardiyah, S.P., M.P.
 Judul : Analisis Keberhasilan Usaha Budidaya Cabe Merah di Desa Luang, Kecamatan Bontomatene Kabupaten Bone

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Rabu, 29/Januari/2023	Konsultasi Proposal - Latar Belakang - Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>
Kamis, 19/Februari/2023	Konsultasi proposal - Tujuan penelitian - Kerangka Pohon - Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>
Kamis, 06/Maret/2023	Konsultasi Feasibility Penelitian	<i>[Signature]</i>
Senin, 10/Oktober/2022	ACC proposal	<i>[Signature]</i>
Kamis, 11/Mei/2023	Monevultasi hasil - Tabulasi data	<i>[Signature]</i>
Jumat, 12/Mei/2023	Monevultasi hasil dan pembahasan	<i>[Signature]</i>
Senin, 15/Mei/2023	ACC hasil	<i>[Signature]</i>
Jumat, 7/Juni/2023	Konsultasi hasil dan pembahasan	<i>[Signature]</i>
Senin, 11/Juni/2023	Dimensi diperselesa	<i>[Signature]</i>

Ketua Program Studi Agribisnis
[Signature]
 Nama : Sa' Wardiyah
 NIM : 106 548



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Muhammad Hakkawar No. 255 Makassar, Telp (0411) 886772, 881513, Fax (0411) 865584

KARTU KONTROL BEMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023

Nama : Zulfanah
 NIM : 1090202219
 Alamat/Asal Daerah : Bontolene, Kab. Bone
 No HP : 085 320 894 999
 Pembimbing Pendamping : Muh. Hamid, Sidiq, S.P., M.Gi.
 Judul : Analisis Kesediaan/keinginan Lurah/terorisi Cahaya Merah di Desa Wangi Kecamatan Bontolene Kabupaten Bone.

Hari	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Tanggal/Bulan/Tahun		
Kamis, 28/ Juli /2022	Konsultasi proposal - Latar belakang - Rumusan masalah	f
Rabu, 28/September / 2022	Konsultasi proposal - Metode penelitian - Kerangka pikir	fb
Sabtu, 08/Oktober/2022	Konsultasi proposal - Sistematika penulisan	fb
Senin, 10/Oktober/2022	Ass. proposal	fb
Selasa, 29/Maret/2023	Konsultasi hasil - Sistematika penulisan - Daftar	fb
Senin, 03/April/2023	Konsultasi hasil - Referensi masukkan kea Depas	fb
Jumat, 07/ Juli /2023	Konsultasi hasil - Dimensi - Perencanaan rumus indeksasi	fb
Senin 10/ Juli /2023	ACC skripsi	

Ketua Program Studi Agribisnis

Nade S.P., M.Si
 NBM : 106 348

Lampiran 21. Surat Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
J. Soekarno, Makassar No. 299, Telp. 085382722 Fax 085385388 Makassar 90211 Email: lp3m@umh.ac.id



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 327705/C.4-VIII/XII/1444/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Rabiul Akhir 1444 H
24 November 2022 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 302/PP/A.6-H/XII/1444/2022 tanggal 24 Nopember 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : ZULMILAH
No. Stambuk : 10596 1112218
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa
Berencana melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa Landa Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 November 2022 s.d 28 Januari 2023.

Selhubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan *Inshallahu khaeran katziras.*

Ketua LP3M,


Dr. H. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

Scanned by TapScanner


PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 WatamponeTalp. (0481) 23056

IZIN PENELITIAN
Nomor: 070/12.1230/XV/P/DPMP/TPS/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerapan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : ZILMIAH
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105081112218
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ke. Kahu Kab. Bontocani
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI CAKAI MERAH DI DESA LANGI
KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE"

Lamanya Penelitian : 30 November 2022 s.d. 25 Januari 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone;
2. Menjunta semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat;
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan;
4. Menyampaikan (1) satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone;
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana memegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 30 November 2022

KEPALA DINAS,

DR. ANZAMRAN, M. SI

Jabatan : Pemoina Utama Muda

NIP : 19831122 198903 1 001

Rp.0.-

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
3. Camat Bontocani Kab. Bone di Kelurahan Kahu.
4. Kepala Desa Langi Kab. Bone di Langi.
5. Arsip.



Scanned by TapScanner

Lampiran 22. Surat Keterangan Bebas Plagiat



BAB I Zulmiah 10596112218
by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2023 08:35PM (UTC+0700)
Submission ID: 2095437336
File name: BAB_1_16.docx (18.68K)
Word count: 869
Character count: 5218

Scanned by TapScanner

BAB I Zulmiah 105961112218

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpare.ac.id
Internet Source

3%

2

anzdoc.com
Internet Source

2%

3

repo.undikslta.ac.id
Internet Source

2%

4

repository.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

2%

5

digilib.esaunggul.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude bibliography

On



BAB II Zulmiah 105961112218

By Tahap Tutup



Submission date: 17 May 2024 08:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2095438637

File name: BAB_2_11.docx (49.81K)

Word count: 2103

Character count: 14531

Scanned by TapScanner

BAB II Zulmiah 105961112218

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	3%
3	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	2%
4	online-journal.unma.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.f.uimi.ac.id Internet Source	2%
6	khairuddinagroteknologi.blogspot.com Internet Source	2%
7	ejournal.kemsos.go.id Internet Source	2%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%

Scanned by TapScanner

BAB III ZULMIYAH 105961112218
by Tahap Tutup

Submission date: 17-May-2023 08:38PM (UTC+0700)
Submission ID: 2095438917
File name: BAB_3_13.docx (18.69K)
Word count: 671
Character count: 4349

Scanned by TapScanner

BAB III Zulmiah 105961112218

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

walennaekemdikbud.go.id

Internet Source

2%

2

digilib.uns.ac.id

Internet Source

2%

3

jurnal.unsil.ac.id

Internet Source

2%

4

andanimala.wordpress.com

Internet Source

2%

5

eprints.uty.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Scanned by TapScanner

BAB IV Zulmiah 105961112218
by Tahap Tutup



Submission date: 17 May 2023 08:38PM (UTC+0700)
Submission ID: 2095435187
File name: BAB_4_15.docx (21.64K)
Word count: 765
Character count: 4499

Scanned by TapScanner

BAB IV Zulmiah 105961112218

ORIGINALITY REPORT

9%	11%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	3%
2	Journal ulm-alaudindia.com Internet Source	3%
3	moam.info Internet Source	2%
4	e-laporankkn.unin Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V Zulmiah 105961112218
by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2023 08:39PM (UTC+0750)
Submission ID: 7095439536
File name: BAB_5_14.docx (37.46K)
Word count: 3508
Character count: 22631

Scanned by TapScanner

BAB V Zulmiah 105961112218

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB VI Zelmiah 105961112218

by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2023 08:35PM (UTC+3700)
Submission ID: 2065439292
File name: BAB_6_3.docx (14.68K)
Word count: 193
Character count: 1304

Scanned by TapScanner

BAB VI Zulmiah 105961112218

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



eprints.umk.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches



Scanned by TapScanner

RIWAYAT HIDUP



Zulmiah. Lahir di Maroangin pada tanggal 25 Desember 1998. Anak kedua dari Enam bersaudara dari pasangan Ibu Jawiah dan Bapak M. Asri. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2004 di TK Darmawanita. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Inp 10/73 Kahu pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negari 1 Bontocani dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis menempuh jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”.